



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK MATERI DOSA BESAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI
DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ARDIANSYAH PURBA
NIM. 31.13.3.043

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK MATERI DOSA BESAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI
DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ARDIANSYAH PURBA
NIM. 31.13.3.043

PEMBIMBING I

Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Sahkholid Nasution, M.A
NIP. 19760202 200710 1 001

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAK MATERI DOSA BESAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X MAN DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2016/2017” yang disusun oleh **Ardiansyah Purba** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

21 Juli 2017 M
27 Syawal 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Ajdah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Ramadhan Lubis, MA
NIP. 19720817 200701 1 051

2. Drs. H. Muhammad Yasin, MA
NIP. 19560203 197903 1 001

3. Dr. Sahklil Wasution, MA
NIP. 19760202 200710 1 001

4. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Anifudaula Wawaan, M.Pd
NIP. 19601004 199403 1 002

Medan, 21 Juni 2017

Nomor: Istimewa

Kepada Yth :

Lampiran :-

Bapak Dekan FITK

Perihal: Skripsi

UIN SU

An. Ardiansyah Purba

di Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. **Ardiansyah Purba** yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017**". Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

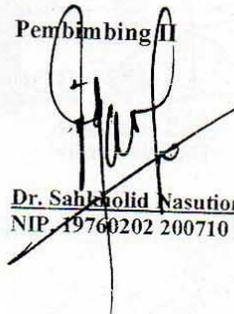
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I



Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

Pembimbing II



Dr. Sahleolid Nasution, M.A
NIP. 19760202 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiansyah Purba
NIM : 31133043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, 16 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Ardiansyah Purba
NIM : 31133043

ABSTRAK



Nama : Ardiansyah Purba
NIM : 31.13.3.043
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017”
Pembimbing I : Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sahkholid Nasution, M.A
Tempat, Tanggal Lahir : Bintang Bayu, 18 Agustus 1994
No. HP : 0812 2054 1998
Email : Ardiansyahpurba.1453@gmail.com

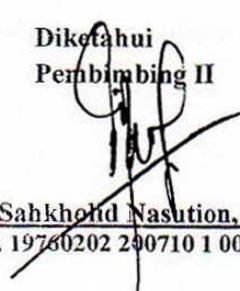
KATA KUNCI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) hasil belajar siswa sebelum penggunaan *Mind Mapping* pada pelajaran akhlak materi dosa besar kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, (2) hasil belajar siswa sesudah penggunaan *Mind Mapping* pada pelajaran akhlak materi dosa besar pada kelas X di MAN Dolok Masihul, (3) peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan *Mind Mapping* pada pelajaran akhlak materi dosa besar pada kelas X di MAN Dolok Masihul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Subyek diambil sebanyak 18 siswa kelas X di MAN Dolok Masihul. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan test, observasi, dan wawancara.

Melalui penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN Dolok Masihul tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai antar pre test (60) dengan persentase (16,67%), siklus I (71,68) dengan persentase (44,44%), siklus II (85) dengan persentase (88,90%).

Diketahui
Pembimbing II


Dr. Sahkholid Nasution, M. A
NIP. 19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa indahnya syariat Allah yakni Islam dalam kehidupan manusia, membawa umat manusia dari kelamnya hidup di era jahiliyah yang rendah kepada era hidup yang meninggikan derajat manusia dengan keluhuran budi pekerti dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017”**. Dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sahkholid Nasution, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ihsan Satria Azhar, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Alm. Amiruddin Purba dan ibunda Sanik Simarmata. Karena telah rela untuk lelah berjuang untuk keberhasilan kami anak-anaknya dan terkhusus dalam hal ini untuk penulis pribadi dan lagi doa kasih sayang yang tiada henti terucap untuk kami, motivasi dan dukungan yang tak ternilai harganya serta dukungan moral maupun materiil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai kebangku sarjana. Semoga Allah memberikan ampunan serta balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia, terkhusus kepada ayahanda yang telah mendahului kami berpulang ke rahmatullah. Amin ya Allah.
9. Terkhusus kedua adikku tersayang Lisa Rahmayani Purba dan Roby Zulfianda Purba atas dukungan dan doa kalian kepada penulis, serta Adikku Khairul Alawy Purba, Taufik Hidayat Purba, kak Desy Lilianita Simanjuntak, abang Roy Fernando Simanjuntak, kak Uci Khairani Simanjuntak, adik Putri Veronika Frola Simanjuntak, Nanda Saputra,

Michael Divay Simarmata, Riky, Fitri, Vedro, Panca, Habib, Bara dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

10. Kepada seluruh pihak MAN Dolok Masihul, terutama Bapak Kepala Sekolah Bapak Drs. Asnawi, M.A dan WKM Atikah Ahraini dan selaku guru pamong mata pelajaran akhlak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan PAI-8 stambuk 2013 terkhusus Zulham Siregar, Ismail Latif Marpaung, M. Syarif, Ahmad Hudawi Nasution, Nurhayati Dewi, Amalia Sholihah, Adelina Harahap, Siti Fatimah, Nur Asiah Lubis, Aisyah Lubis, seluruh PAI- 8 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan masukan terhadap skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Desa Kota Rantang stambuk 2013 terkhusus kepada Ira Perdana Harahap yang selalu memotivasi penulis untuk segera merampungkan skripsi ini, Chandra, Ayu Ramadhani, Susi Susanti Angkat, Anggi Risti, Lina Hutagalung, Khairunisa Nasution, Lisa dan .
13. Kawan-kawan Mahasiswa dan siswa PPL di Mts Swasta Al-Hasanah stambuk 2013.
14. Orang-orang terdekat maupun Sahabat-sahabat saya terkhusus Ade Putri yang selalu memberikan masukan positif dan motivasi yang berharga kepada penulis, Wiranata yang selalu ada saat susah dan senang, Fahmi Ramadhan, Bagas, dan bang Musthopa Kamil yang senantiasa memberikan semangat.
15. Kepala Lingkungan Asrama Kompi Bantuan Yonzipur I/DD Bapak Serka Jahariaman Purba yang telah mengizinkan kami tinggal dan menjadi pengurus masjid Ar-Rahman selama 4 Tahun ini.
16. Keluarga Badan Kenaziran Masjid Ar-Rahman Komplek Asrama Yonzipur I/ DD Abang Kopka Ade Sunarya selaku Nazir Masjid, Wak Buyung, Bang Idrus dan istri, Bang

Kopka Ali K. yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dan kesempatan penulis untuk turut memakmurkan Masjid Ar-Rahman.

17. Teman-teman dan para mantan Anak Masjid; bang Khairul Wildani, Sakti Munthe, Dody E.L. Tobing dan bang Dita

18. Remaja Masjid Ar-Rahman; adikku Aditya Cahya Dirgantara, Aji Pratama, Iboy, Dwi, Irzi dan lain-lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan serta setia menemani penulis untuk berjuang bersama-sama.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Medan, 16 Juni 2017
Penulis

Ardiansyah Purba
31133043

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. KerangkaTeoretis.....	15
1. Konsep Hasil Belajar	15
a) Pengertian Belajar.....	15
b) Pengertian Hasil Belajar	18
2. Metode Pembelajaran Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>).....	19
a) Pengertian Metode Pembelajaran Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>)	19
b) Macam-macam peta konsep pada metode pembelajaran Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>)	20
c) Langkah-langkah membuat Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>)	21

d) Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>).....	24
3. Mata Pelajaran Akhlak.....	25
a) Pengertian Akhlak	25
b) Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak.....	27
c) Mata Pelajaran Akhlak	30
d) Materi Dosa Besar	32
1) Pengertian dan macam-macam perbuatan Dosa Besar	32
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir	40
D. Hipotesis Tindakan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Subyek Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Prosedur Observasi	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	53
B. Uji Hipotesis	53
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (PraTindakan)	53
a. Kemampuan Awal Siswa.....	54

2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan	57
a. Hasil Penelitian Siklus I	57
b. Observasi.....	58
c. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	60
d. Wawancara.....	63
e. Refleksi	64
3. Hasil Penelitian Setelah Tindakan	64
a. Hasil Penelitian Siklus II	64
b. Observasi.....	66
c. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	68
d. Wawancara.....	71
e. Refleksi	71
C. Pembahasan dan Penemuan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
Daftar Pustaka	77

Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Lampiran Lembar Pretest
5. Lampiran Lembar Post Test
6. Lampiran Daftar Nilai Siswa pada Tes Kemampuan Awal (Pretest)
7. Lampiran Daftar Nilai Siswa Pada Post Test Siklus I
8. Lampiran Daftar Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II
9. Lampiran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
10. Lampiran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
11. Lampiran Observasi Guru Siklus I
12. Lampiran Observasi Guru Siklus II
13. Lampiran Wawancara Siswa
14. Lampiran Wawancara Guru
15. Lampiran *Mind Mapping* Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar
16. Lampiran Bimbingan Skripsi
17. Lampiran Daftar Riwayat Hidup
18. Lampiran Surat Izin Riset
19. Lampiran Surat Keterangan Dari Sekolah
20. Lampiran Foto Kegiatan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu setiap hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan selalu menjadi fokus perhatian banyak orang di seluruh dunia. Setiap individu dari setiap lapisan maupun generasi dalam masyarakat memiliki kesamaan cara pandang terhadap bidang yang satu ini. Yang dimaksud kesamaan cara pandang dalam hal ini yakni setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, siapa pun dan dimana pun ia berada. Hal ini sangat beralasan melihat begitu besar pengaruh maupun keterkaitan bidang ini dengan bidang-bidang lain. Tanpa memiliki dasar atau latar belakang pendidikan, akan sulit bagi seseorang untuk dapat berkiprah di bidang-bidang lain seperti politik, ekonomi, sosial-budaya dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat urgensi pendidikan yang memiliki kaitan erat dengan bidang-bidang lainnya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan 'Landasan pacu' yang dengan melaluinya setiap orang bisa sampai kepada apa yang menjadi harapan dan cita-citanya. Melalui pendidikanlah seorang individu menerima berbagai pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar baginya agar dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki dan pada akhirnya dapat menjadi manusia yang dewasa seutuhnya.

Meskipun barangkali sebagian diantara kita mengetahui apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan kedalam satu batasan tertentu, maka terdapat bermacam-macam pengertian yang diberikan.

Hasbullah mengemukakan bahwa dalam arti sederhana pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Sejalan dengan pengertian diatas, Ramayulis memberikan defenisi pendidikan dengan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²

Ki Hajar Dewantara sebagai “Bapak Pendidikan Nasional” memberikan pengertian pendidikan dengan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Berdasarkan defenisi-defenisi yang dikemukakan para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah setiap aktivitas terorganisir dan sistematis yang diberikan oleh individu yang telah dewasa (jasmani dan rohani) kepada individu yang belum dewasa dalam menanamkan pengetahuan yang diharapkan dapat memudahkan dan membuat individu yang bersangkutan memiliki peran positif ditengah masyarakat dan dalam menjalani kehidupannya dimasa mendatang.

Seiring dengan perubahan zaman, pendidikan pun ikut berubah dan semakin berkembang. Sayangnya meskipun saat ini pendidikan berkembang

¹Hasbullah, (2005), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 2.

² Ramayulis, (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 1.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar*, hal. 2.

dalam berbagai aspek, namun masih terdapat satu aspek yang sering dilupakan atau mungkin memang sengaja dilupakan karena adanya anggapan bahwa aspek yang satu ini kurang penting keberadaannya bagi setiap muslim. Aspek yang penulis maksud dalam hal ini adalah aspek Akhlak. Urgensitas akhlak ini dapat dilihat dari misi utama yang diemban Rasulullah yang tujuan utamanya tidak lain adalah membangun pondasi akhlak yang kokoh pada setiap pribadi dari ummatnya. Bahkan beliau sendiri memiliki keluhuran akhlak yang menjadi suri tauladan bagi ummatnya, sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤) (القلم : ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”(Q.S. Al-Qalam [68]: 4)⁴

Mata pelajaran akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pada program keagamaan di Madrasah Aliyah (MA). Tujuan mata pelajaran ini sendiri adalah untuk membentuk pribadi para siswa menjadi insan yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Persoalan yang dibahas dalam mata pelajaran ini adalah persoalan akhlak islami, baik yang berkaitan dengan individu, masyarakat maupun umat. Keberhasilan pembelajaran akhlak sendiri dalam hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pengaplikasiannya oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ketika peserta didik telah mampu mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak yang ia dapat dalam kehidupan sehari-hari maka dapatlah dikatakan guru selaku pendidik

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, (2006), *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, hal. 826.

telah berhasil dalam menanamkan akhlak sekaligus meningkatkan kualitas kemanusiaan peserta didiknya.

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Adapun salah satu pembahasan yang termasuk ke dalam ruang lingkup mata pelajaran akhlak di madrasah aliyah peminatan ilmu-ilmu agama adalah membahas tentang akhlak tercela. Salah satu materi pokok yang menjadi bagian dari akhlak tercela sendiri adalah pembahasan tentang dosa besar.

Terkait dosa besar ini Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya pada surah an-Nisa ayat 31:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نَكْفُرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

Artinya: “Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)“.⁵

Tentunya pembahasan tentang materi ajar yang satu ini dirasa cukup penting untuk dipahami oleh setiap peserta didik, tujuannya tidak lain diharapkan dengan memahami berbagai macam dosa besar dalam islam siswa dapat menghindari perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun untuk merealisasikan berbagai tujuan di atas nampaknya menjadi suatu hal yang agak sulit saat ini. Salah satu alasan yang menjadi penghambat tercapainya tujuan di atas terletak pada pendidik sendiri yang sebenarnya memiliki peran paling penting dalam pendidikan terkhusus dalam hal ini pendidikan akhlak. Permasalahan tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Guru sebagai pusat dari kegiatan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, hal. 108.

pendidikan di sekolah seringkali hanya menggunakan metode *konvensional* dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam hal ini dalam pembelajaran akhlak. Di sisi lain metode yang banyak digunakan guru-guru kita saat ini cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak sang murid saja. Padahal pada hakikatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan. Masing-masing belahan memiliki fungsi yang berbeda. Otak kiri berhubungan dengan potensi kebahasaan (*Verbal*), konstruksi objek (teknis dan mekanis), temporal logis analitis rasional dan konsep kegiatan yang terstruktur. Otak kanan memiliki kemampuan kreatifitas (Kemampuan berinisiatif dan memunculkan ide), kemampuan visual, potensi intuitif, abstrak dan emosional (berhubungan dengan nilai rasa).⁶ Pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dimana guru sebagai aktor utama yang aktif dan peserta didik hanya sebagai penonton yang pasif merupakan salah satu contoh pembelajaran yang hanya melibatkan satu bagian otak saja.

Dapat dilihat pada saat ini guru pendidikan agama Islam terlalu terpaku pada GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga berimplikasi pada penggunaan metodologi yang konvensional-tradisional dan monoton. Hal ini tentunya menjadi kendala yang cukup serius bagi peserta didik, dimana peserta didik tidak dapat memproses informasi yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran secara optimal.⁷

⁶Supardi dan Aqila Smart, (2010), *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*, Yogyakarta: Katahati, hal. 7-8.

⁷Sri Minarti, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 5.

Jika ditelaah lebih lanjut, sebenarnya hambatan pemrosesan informasi terletak pada dua hal utama; proses pencatatan dan proses penyajian kembali. Keduanya merupakan proses yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Berkenaan dengan pencatatan, seringkali individu tanpa disadari membuat catatan yang tidak efektif. Sebagian besar melakukan pencatatan secara linear. Bahkan tidak sedikit pun diantara mereka yang membuat catatan dengan cara menyalin langsung seluruh informasi pada buku atau penjelasan lisan. Hal ini mengakibatkan seluruh ide/ informasi menjadi sangat terbatas dan spesifik, berujung pada minimnya kreatifitas yang dapat dikembangkan setelahnya. Sebagai tambahan, bentuk pencatatan seperti ini juga memunculkan kesulitan untuk mengingat dan menggunakan seluruh informasi tersebut dalam belajar.

Kebiasaan ini sangat kontra-produktif dengan hasil pembelajaran yang optimal. Aktifitas mencatat seperti ini memaksa pikiran bekerja (membuat catatan) secara terpisah dari proses pengingatan dan pembelajaran. Optimalisasi penggunaan pikiran lebih sedikit dibandingkan penggunaan mata dan tangan. Segera setelah melihat informasi yang tersaji tanpa melalui evaluasi kritis, informasi tersebut langsung ditulis tanpa menghiraukan apakah catatan yang dibuat nantinya dapat membantu proses pengingatan/ pembelajaran lanjutan.

Sementara dalam kaitannya dengan penyajian kembali informasi, hal yang paling dahulu dibutuhkan adalah kemampuan memanggil ulang (*recalling*) informasi yang telah dipelajari. Pemanggilan ulang merupakan kemampuan menyajikan secara tertulis atau lisan berbagai informasi dan hubungannya dalam format yang sangat personal. Hal ini merupakan salah satu indikator pemahaman individu atas informasi yang diberikan. Sudah jelas bahwa proses pemanggilan

ulang sangat erat kaitannya dengan proses pengingatan (*remembering*). Hal yang paling berperan dalam pengingatan adalah asosiasi yang kuat antar informasi dengan interpretasi dengan informasi tersebut. Kondisi ini hanya bisa terjadi ketika informasi tersebut memiliki representasi mental dipikiran. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penciptaan representasi mental sangat penting karena seperti yang dikemukakan oleh professor psikologi dari *University Of Illionis Chicago*, Stellan Ohlsson berbagai proses pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat optimal jika sebelumnya individu membentuk representasi mental dari kondisi yang dihadapi. Sederhananya jika seseorang ingin mengingat “Mobil” maka sebelumnya ia perlu memastikan adanya representasi mental mengenai “Mobil” dipikirannya. Mungkin berupa gambar, rasa atau suara yang berkenaan dengan “Mobil”. Akan jauh lebih baik sekiranya representasi mental tersebut juga memiliki hubungan dengan informasi lain. Dalam contoh “Mobil”, maka informasi yang berhubungan, misalnya “Merek tertentu”, “harga”, “kecepatan” dan lainnya. Hubungan antar informasi tersebut perlu dipahami secara personal, sehingga tercipta representasi mental yang lebih mudah diingat. Satu-satunya bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir berbagai maksud di atas adalah Peta Pikiran (*Mind Mapping*).⁸

Dalam metode ini ada beberapa keuntungan besar bagi murid, yaitu dapat menyatukan bagian-bagian tema, sehingga mudah menghapalnya serta cepat diserap. Berkenaan dengan hal ini, Allah Swt. dalam beberapa ayat terlebih dahulu menyebutkan jumlah global (umum), kemudian baru beliau memberikan

⁸Yovan P. Putra, (2008), *Memori dan Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Yrama Putra, hal. 253-255.

perinciannya. Seperti pada saat Allah berbicara tentang tema hakikat kebajikan Allah berfirman dalam surah al-baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ.

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”⁹

Pada ayat ini, mulanya Allah Swt menafikkan kebajikan dalam anggapan yang kurang tepat. Lalu Allah menjelaskan secara luas dan detail tentang kebajikan yang sebenarnya. Begitupula dengan Rasulullah Saw. Ketika membahas tentang orang munafik beliau Saw. Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar bahwa Nabi SAW telah bersabda : “Ada empat sifat siapa yang memilikinya menjadi seorang munafik sejati (sempurna), dan siapa yang memiliki sebagiannya maka ada padanya sebagian dari kemunafikan sampai dia meninggalkan sifat itu: 1. Apabila diberi amanat berkhianat, 2. Apabila berbicara ia berdusta, 3. Apabila berjanji ia menyalahi, 4. Apabila bertengkar ia curang”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹⁰

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, hal. 26.

¹⁰ Ahmad Mudjab Mahalli, (2003), *Hadits-hadits Muttafaq 'Alaih: Bagian Ibadah*, Jakarta: Prenada Media, hal. 56-57.

Hadits di atas menjelaskan tentang ciri-ciri orang munafik sempurna. Pada awalnya Rasulullah menjelaskan dalam bentuk global yakni tentang orang munafik sempurna dan orang yang memiliki sebagian sifat munafik dalam dirinya, setelah itu barulah Rasulullah menjelaskan ke-empat sifat yang merupakan ciri-ciri dari orang yang dikategorikan munafik sempurna maupun munafik sebagian.

Hadits kedua yang juga memiliki persamaan seperti hadits pertama adalah hadits Rasulullah berkenaan dengan tentang tujuh golongan yang mendapat naungan Allah di Hari Kiamat. Dalam sebuah hadits yang shahih, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sahabat Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعْلَى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ بِيَمِينِهِ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ (متفق عليه)

Artinya: “Tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan ‘Arsy Allah Ta’ala dimana tidak ada naungan kecuali hanya naungan Allah Ta’ala. Yaitu:1) Pemimpin yang adil, 2) Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah Ta’ala, 3) Seorang yang hatinya senantiasa bergantung di masjid, 4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah Ta’ala. Mereka berkumpul karena Allah dan mereka pun berpisah juga karena Allah Ta’ala, 5) Seorang yang diajak wanita untuk berbuat yang tidak baik, dimana wanita tersebut memiliki kedudukan dan kecantikan, namun ia mampu mengucapkan, “Sungguh aku takut kepada Allah”, 6) Seorang yang bersedekah dan dia sembunyikan sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, 7) Seorang yang mengingat Allah dalam keadaan sendirian sehingga kedua matanya meneteskan air mata”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹¹

Pada hadits di atas Rasulullah pada awalnya menginformasikan bahwa akan ada orang-orang yang akan mendapat naungan Allah di hari kiamat. Kemudian barulah Rasulullah memberikan rincian ciri-ciri orang-orang yang

¹¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, (2010), *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Semarang: Al-Ridha, hal. 136.

mendapat naungan Allah tersebut. Dalam bahasa sederhana, Rasulullah mengemukakan tentang inti pembahasannya terlebih dahulu, lalu barulah kemudian Rasulullah menjelaskan cabang-cabang dari inti pembahasan. Hal ini sejalan dengan konsep peta pikiran yang mengemukakan inti pembahasan terlebih dahulu, baru kemudian ditarik cabang-cabang yang merupakan bagian dari inti pembahasan. Jadi tidak disangsikan lagi bahwasanya metode ini sangatlah menarik hati dan merupakan suatu susunan metode yang apik. Untuk itu sebaiknya seorang guru mengikuti jalan ini, jika memang ia ingin mempermudah murid dalam menyerap pengetahuan.¹²

Dari hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa baik metode yang dipergunakan oleh guru maupun cara pencatatan siswa terhadap materi ajar yang telah diberikan masih bersifat konvensional. Di sisi lain hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akhlak masih banyak yang berada dibawah nilai KKM yang ditentukan guru yakni 80 (delapan puluh). Persepsi awal peneliti, yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akhlak di MAN Dolok Masihul dilatar belakangi oleh kedua faktor yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni cara belajar siswa dalam mencatat pelajaran yang belum efektif dan efisien dan ketidak sesuaian metode yang digunakan guru sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam memproses informasi yang diberikan. Maka dalam persepsi peneliti, salah satu metode pembelajaran yang efektif serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas ialah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

¹²Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, (2013), *Quantum Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW*, Jakarta: Zikrul, hal. 117-118.

Berkenaan dengan efektifitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dalam hal ini merujuk pada salah satu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yakni pada data penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN-Sumatera Utara dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Himpunan di Kelas VII A MTs Islamiyah Perk. Tanjung Kasau Kec. Sei Suka Kab. Batubara Tahun Pelajaran 2011/2012”. Adapun hasil penelitian yang didapat dari penerapan metode ini pada pembelajaran matematika adalah persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sekitar 26,66% dan ini berarti bahwa pembelajaran pada materi himpunan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat informasi dari materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dalam waktu yang cukup lama

2. Banyak guru (dalam hal ini guru PAI) yang terlalu terpaku pada GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga berimplikasi pada penggunaan metodologi yang konvensional-tradisional dan monoton.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang dominan hanya mengaktifkan satu bagian otak siswa saja.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Akhlak pada materi Dosa Besar
2. Metode yang digunakan adalah metode *Mind Mapping*
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester I Madrasah Aliyah Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diteliti, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Mind Mapping* pada bidang studi Akhlak di kelas X MAN Dolok Masihul?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul setelah pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada pelajaran Akhlak materi Dosa Besar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Mind Mapping* pada pelajaran Akhlak materi Dosa Besar di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul setelah pelaksanaan metode *Mind Mapping* pada pelajaran Akhlak materi Dosa Besar

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan, sumber informasi, dasar pertimbangan, dan masukan dalam pemecahan masalah bagi peneliti pendidikan lainnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan metode *Mind Mapping* dalam peningkatan hasil belajar.
 - b. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Sebagai alternatif yang dapat digunakan guru, khususnya guru mata pelajaran akhlak atau pelajaran yang memiliki kaitan dengan pelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

- 2) Sebagai bahan perbandingan untuk memperbaiki cara mengajar guru (dalam hal ini dalam penggunaan metode mengajar) kearah yang lebih baik.
- b. Bagi Peserta Didik:
- 1) Sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran ini cukup menarik terutama pada anak.
 - 2) Membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan.
 - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengaktifkan kedua belahan otak siswa sehingga diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang sering dialami siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung terus menerus pada diri setiap orang dari awal kehidupan hingga akhir hayatnya. Terkait definisi belajar terdapat perbedaan diantara para ahli dalam merumuskannya. Hal ini merupakan hal yang normal terjadi dikarenakan perbedaan pandangan dalam memberikan batasan terkait ranah apa saja yang termasuk bagian dari aktivitas belajar. Menurut definisi lama yang dimaksud dengan belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual. Sedangkan sikap dan keterampilan menjadi terabaikan.¹³

Pada abad ke-19 muncul pendapat modern yang memberikan pengertian yang lebih luas tentang pengertian belajar yakni perubahan tingkah laku (*a change in behavior*). Menurut Ernest R. Hilgard *Learning is the process by which an activity originates or is a changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Demikian perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tetapi kadang-kadang hanya nampak salah

¹³Toto Ruhimat, (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hal. 45-46.

satu domain saja. Perubahan-perubahan itu sendiri tidak disebabkan berdasarkan naluri tetapi adanya proses latihan seperti burung pandai membuat sarang itu bukan karena berkat hasil belajar.¹⁴

Tidak berbeda dengan defenisi di atas, Sardiman mengemukakan defenisi belajar dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁵

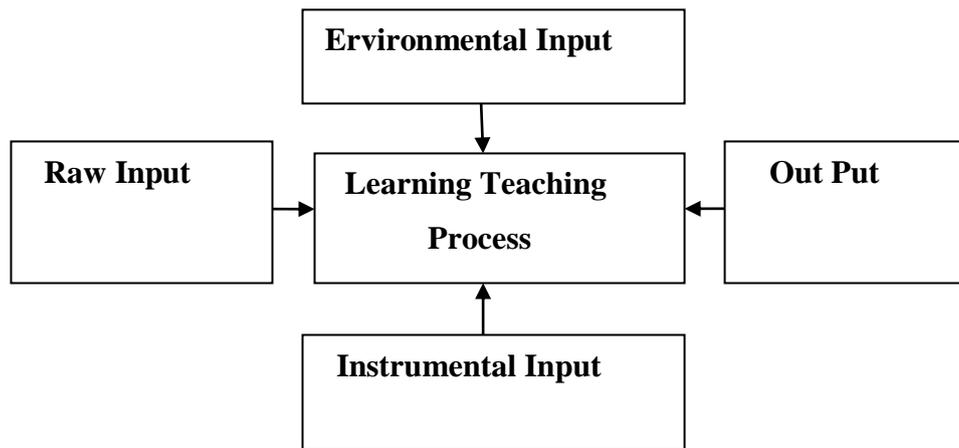
Berdasarkan penjelasan-penjelasan para ahli di atas tentang defenisi dari belajar, maka penulis menarik kesimpulan bahwa belajar adalah interaksi yang sengaja dilakukan oleh individu yang dinilai telah berada pada kondisi kepribadian yang dewasa (sejalan dalam pemikiran, penghayatan dan pelaksanaan tindakan) kepada individu yang dinilai belum dewasa, dengan tujuan mengembangkan kepribadian dan potensi diri (individu yang belum dewasa tersebut) sesuai dengan visi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut analisis sistem sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-rasyidin dkk. bahwa kegiatan belajar itu dapat digambarkan sesuai dengan bagan berikut:¹⁶

¹⁴*Ibid*, hal. 45-46.

¹⁵ Sardiman A.M., (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Kencana, hal.4.

¹⁶Saiful Akhyar (ed.), (2006), *Dasar-dasar Kependidikan: Esai-esai Telaah Konseptual Pendidikan, Aspek Psikologi dan Konseling dalam Pendidikan, serta Aplikasi Manajemen Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 91-92.



Bagan di atas menyajikan gagasan bahwa masukan mental (*Raw Input*) yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar mengajar (disebut *Learning Teaching Process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*Output*) dengan kualifikasi tertentu.

Dalam proses belajar mengajar itu, turut pula menentukan sejumlah faktor lingkungan (*Environmental Input*) serta berfungsinya sejumlah faktor yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi untuk menunjang keluaran yang dikehendaki. Kelompok faktor lain adalah faktor instrumental (*Instrumental Input*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan keluaran.

Dengan demikian, secara garis besar faktor-faktor umum yang ada dalam kegiatan belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Bahan atau hal yang harus dipelajari, yang merupakan input pokok dalam belajar;
- 2) Faktor-faktor Lingkungan;
- 3) Faktor-faktor *Instrumental*

- 4) Kondisi individual peserta didik.¹⁷

b. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu hal yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah adalah hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Berkenaan dengan hasil belajar, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikannya.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bergradasi). Hasil belajar harus digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.¹⁸

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.¹⁹ Mardianto menyatakan pembelajaran sebagai suatu hasil menunjukkan perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu.²⁰

Berdasarkan defenisi-defenisi yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan dalam hal penguasaan dan kemampuan belajar pada diri individu yang melaksanakan aktifitas belajar.

¹⁷*Ibid*, hal. 91-92.

¹⁸Zainal Arifin, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hal.54.

¹⁹Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 3.

²⁰Mardianto, (2008), *Pembelajaran Tematik: Konsep Paduan dan Pengembangan untuk Guru SD/MI*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 14.

2. Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

a. Pengertian Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) merupakan metode untuk pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan (kepala dari *Brain Foundation*). Menurut Buzan (dalam Nuraeni) metode *Mind Mapping* merupakan sebuah ekspresi dari cara kerja otak atau secara singkat *Mind Mapping* adalah peta pikiran yang menggunakan unsur memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, serta mengarahkan otak kiri dan kanan.²¹

Menurut Bobbi de Potter (dalam Nuraeni) *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat informasi. Setelah selesai catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan subtopik, serta perincian menjadi cabang-cabangnya.²²

Istarani mendefenisikan metode *Mind Mapping* dengan penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya.²³

Menurut Melvin L. Silberman pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.²⁴

²¹Yeni Nuraeni, (2013), *Tidak Ada Murid Bodoh: Sukses Mengajar ala Otak Kanan*, Jakarta: Bumen Pustaka Emas, hal. 120.

²²*Ibid*, hal. 125.

²³Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 55.

²⁴Melvin L. Silberman, (2013), *Active Learning: Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nusa Cendekia, hal. 200.

Fuad Abdul Aziz Al-syalhub mengemukakan pengertian dari metode peta pikiran dengan menyampaikan materi pelajaran membaginya ke beberapa bagian, fase, paragraf, nomor, atau mungkin titik. Kemudian setelah itu baru disampaikan ke murid.²⁵

Adun Rusyna mengemukakan pengertian metode peta pikiran sebagai cara berpikir dengan melakukan pemetaan. *Mind Mapping* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak.²⁶

Bedasarkan defenisi-defenisi tentang metode peta pikiran (*mind mapping*) yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) adalah sebuah metode khusus dalam pembelajaran dengan membuat konsep tentang informasi pembelajaran dalam bentuk pencatatan kreatif dan menarik yang mampu mengaktifkan kedua belahan otak manusia sehingga memudahkan dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi.

b. Macam-macam peta konsep pada metode pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Pada metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) terdapat empat macam peta konsep yaitu: Pohon Jaringan (*Network Tree*), Rantai Kejadian (*Event Chain*), *Mind Mapping* Siklus (*Cycle Concept Map*), dan *Mind Mapping* Laba-laba (*Spider Concept Map*).

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu per satu pada penjelasan berikut:

²⁵Fuad, *Quantum*, hal. 116.

²⁶Adun Rusyna, (2014), *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis para Peneliti Keterampilan Berpikir*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal. 25.

1) Pohon Jaringan (*Network Tree*)

Pada peta konsep jenis ini ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat sedangkan beberapa kata lain dihubungkan dengan garis-garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat menkonstruksi suatu pohon jaringan, tuliskan ide pembahasan utama dan ide-ide yang menjadi cabang/bagian dari ide utama. mulailah dengan menempatkan ide-ide dalam suatu susunan dari ide yang sifatnya umum ke ide yang sifatnya khusus. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan informasi sebab akibat, suatu hirarki dan prosedur yang bercabang.

2) Rantai Kejadian (*Event Chain*)

Mind Mapping rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Misalnya, dalam melakukan eksperimen, rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan tahapan suatu proses serta langkah-langkah dalam suatu prosedur dan urutan kejadian.

3) *Mind Mapping* Siklus (*Cycle Concept Map*)

Dalam *Mind Mapping* siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali pada kejadian awal. Seterusnya, kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. *Mind Mapping* siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

4) *Mind Mapping* Laba-laba (*Spider Concept Map*)

Mind Mapping laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat, ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisah-misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan menuliskannya diluar konsep utama. *Mind Mapping* jenis ini cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- (a) Tidak menuntut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori;
- (b) Kategori yang tidak paralel;
- (c) Hasil curah pendapat.²⁷

c. Langkah-langkah membuat peta pikiran (*mind mapping*)

Membuat peta pikiran tidaklah terlalu rumit, justru karena kesederhanaannya, peta pikiran menjadi alat bantu favorit guna memproses informasi. Berikut disajikan langkah-langkah untuk membuat peta pikiran menurut para ahli.

²⁷Yeni, *Tidak*, hal. 127-128.

Dalam buku pintar *Mind Mapping* seperti yang dijelaskan oleh Yeni Nuraeni , Buzan mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*, yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah;
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral;
3. Gunakan warna;
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat;
5. Buatlah garis hubung yang melengkung;
6. Gunakan kata kunci untuk tiap baris;
7. Setiap gambar bermakna seribu kata.²⁸

Yovan merumuskan langkah-langkah peta pikiran (*mind mapping*) sebagai berikut ini:

1. Gambarkan tema utama ditengah-tengah kertas dan beri warna;
2. Gunakan satu kata atau frase yang sederhana sebagai informasi. Pada umumnya kata dalam penulisan normal tersaji dalam kondisi saling melengkapi, hal ini utamanya ditujukan untuk memastikan bahwa maksud dari tulisan tersampaikan secara sempurna. Pada peta pikiran yang anda buat, gunakan satu kata kuat dan frase berarti yang dapat memberikan arti yang sama secara lebih baik. kata-kata yang berlebihan hanya mengotori peta pikiran.
3. Gunakan simbol dan gambar jika suatu simbol atau gambar berarti sesuatu pada anda, gunakan. Gambar dapat membantu anda untuk mengingat informasi lebih efektif dibandingkan kata-kata.
4. Gambarkan informasi pendukung lainnya disekitar tema utama dengan informasi pendukung menggunakan garis.
5. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih tinggi, diletakkan lebih dekat dengan tema utama.
6. Kata-kata pendukung dapat dicetak pada garis penghubung. Garis-garis penghubung harus digambarkan secara jelas guna mempermudah memahami hubungan antar informasi.
7. Kata-kata pendukung harus dinyatakan dalam satuan; misal satu kata per garis penghubung
8. Gunakan warna untuk mempermudah proses pengingatan

²⁸*Ibid*, hal. 129.

Bebaskan pikiran. Karena pemikiran seperti “dimana satu informasi harus diletakkan” akan menghambat pembuatan peta pikiran.

9. Anda selalu dapat memasukkan informasi baru ke dalam peta pikiran yang anda buat.

Gunakan hubungan silang. Informasi di salah satu bagian dari peta pikiran mungkin saja berhubungan dengan bagian yang lain. Disini anda dapat membuat hubungan silang. Hal ini dapat membantu anda melihat bagaimana satu bagian mempengaruhi bagian yang lain.²⁹

Adapun menurut Istarani langkah-langkah dalam membuat peta pikiran

(*mind mapping*) yakni:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban;
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang;
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi;
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru;
6. Dari data-data dipapan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru member perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.³⁰

Silberman mengemukakan langkah atau prosedur metode pembelajaran

peta pikiran (*mind mapping*) sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinannya antara lain:
 - a. Sebuah masalah atau isu yang anda ingin siswa membayangkan penanganannya;
 - b. Sebuah konsep atau keterampilan yang telah anda ajarkan;
 - c. Sebuah tugas yang mesti direncanakan penyelesaiannya oleh siswa.
- 2) Buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol. Salah satu contohnya adalah perjalanan ke toko grosir dimana seseorang berbelanja berdasarkan peta pikiran yang mengkategorikan butir-butir yang diperlukan sesuai dengan konter barang belanjaan itu dapat dijumpai (misalnya, konter produk susu, produk alami, dan makanan beku). Jelaskan bagaimana warna, gambar, dan simbol dalam peta pikiran anda meningkatkan seluruh kerja pikiran (versus pemikiran otak kiri/kanan). Perintahkan siswa untuk menyisipkan contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari mereka yang dapat mereka buat peta pikirannya.

²⁹Yovan, *Memori*, hal. 258-259.

³⁰Istarani, *58 Model*, hal. 59.

- 3) Sediakan kertas, spidol, dan materi sumber lain yang menurut anda akan membantu siswa menciptakan peta pikiran yang semarak dan cerah. Tugaskan siswa untuk membuat pemetaan pikiran. Sarankan agar mereka memulai peta pikiran mereka dengan membuat sentra gambar, yang menggambarkan sentra utamanya. Selanjutnya, doronglah mereka agar memecah keseluruhannya menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsure-unsur ini disekeliling peta pikiran mereka (menggunakan warna dan grafis). Perintahkan mereka untuk mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sesedikit mungkin kata-kata. Setelah itu, mereka dapat merincinya didalam pikiran mereka.
- 4) Sediakan waktu yang banyak bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka. Sarankan mereka untuk melihat karya siswa lain guna mendapatkan gagasan.
- 5) Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang peta pikiran mereka, lakukan diskusi tentang manfaat dari cara pengungkapan gagasan kreatif ini.³¹

d. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran Peta Pikiran

(Mind Mapping)

Setiap metode pembelajaran sebaik dan seefektif apapun dalam pembelajaran selain memiliki kelebihan disatu sisi pasti memiliki kelemahan pada sisi lainnya, Tidak terkecuali dalam hal ini pada metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*).

Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa kelebihan pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) adalah:

1. Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari permasalahan yang aktual.
2. Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.
3. Dapat meningkatkan kerjasama anantara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
4. Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis.
5. Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.³²

³¹Melvin, *Active*, hal. 200-201.

³²Istarani, *58 Model*, hal. 59-60.

Adapun kekurangan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) adalah:

1. Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa
2. Ditemukan ketidak sesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang harusnya dibahas
3. Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat akan melakukan diskusi
4. Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit
5. Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.³³

3. Mata Pelajaran Akhlak

a. Defenisi Akhlak

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.³⁴ kata akhlak sendiri berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaqa*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi pesesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “diciptakan”.³⁵

Sejalan dengan defenisi diatas, Ahmad Bangun dan Rayani Hanum menjelaskan bahwa kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab yang secara bahasa bermakna “pembuatan” atau “penciptaan”.³⁶

³³*Ibid.*

³⁴Dendy Sugiono (ed.), (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hal. 37.

³⁵Rohison Anwar, (2010), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 11.

³⁶Ahmad Bangun dan Rayani Hanum, (2013), *Akhlaq Tasawuf; Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 30.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Secara sempit akhlak dapat diartikan dengan:

- a. Kumpulan kaidah untuk menepuh jalan yang baik;
- b. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak;
- c. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan

Menurut Al-Jahiz sebagaimana dikemukakan oleh Jamhari dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Di SMP dan SMA menyatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama atau keinginan”. Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya sifatnya spontan. Namun demikian akhlak juga bisa ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan melalui pendidikan.³⁷

Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebagaimana yang telah dikemukakan di atas sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Menurut Handono dkk, akhlak berarti suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan

³⁷Jamhari Makruf, (2012), *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 96.

hadits yang melahirkan perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah, tanpa memerlukan bimbingan terlebih dahulu.³⁸

Dari defenisi para ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa akhlak adalah pantulan kondisi kejiwaan seorang yang sejalan dengan *nash* (al-Qur'an dan hadits) dalam bentuk tingkah laku yang bernilai positif atau negatif, dilakukan secara spontan dan tanpa pertimbangan serta bukan merupakan tingkah laku yang bersifat naluriah manusia semata.

b. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak

Salah satu permasalahan yang cukup penting untuk diketahui dan dibahas terkait dengan akhlak yakni berkenaan dengan objek kajian ilmu akhlak. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam hal ini seperti; apakah semua perbuatan manusia menjadi objek kajian ilmu akhlak?, atau apakah semua perbuatan manusia mendapat nilai atau hukum baik atau buruk?.

Menurut Ahmad Amin (dalam Miswar) mengatakan bahwa “Tidaklah semua perbuatan itu dapat diberi hukum” artinya tidak semua perbuatan dapat diberi nilai dan karenanya tidak semua perbuatan itu pelakunya dapat dituntut dan diberi hukuman dan balasan. Selanjutnya Ahmad Amin mengemukakan bahwa perbuatan manusia itu ada yang timbul tiada dengan kehendak, seperti bernafas, detak jantung, dan memicingkan mata dengan tiba-tiba waktu berpindah dari gelap ke cahaya, maka ini bukanlah persoalan etika atau ilmu akhlak, dan tidak dapat diberi hukum “baik atau buruk”, dan bagi yang menjalankan tiada dapat kita

³⁸Handono, Aris Musthafa dan Zaenuri Siroj, (2014), *Meneledani Akhlak: Untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal. 178.

sebut orang yang baik atau orang yang buruk, dan tidak dapat dituntut. Dan ada pula perbuatan yang timbul karena kehendak dan setelah dipikir masak-masak akan buah dan akibatnya, sebagaimana orang yang melihat pendirian rumah sakit yang dapat memberi manfaat kepada penduduknya dan meringankan penderitaan sesama, kemudian dia lalu bertindak mendirikan rumah sakit itu. Juga seperti orang yang bermaksud akan membunuh musuhnya, lalu memikirkan cara-caranya dengan dengan pikiran yang tenang, kemudian dia melakukan apa yang dikehendaki. Inilah perbuatan yang disebut perbuatan kehendak. Perbuatan mana yang diberi hukum baik atau buruk, dan segala perbuatan manusia diperhitungkan atas dasar itu.³⁹

Selanjutnya tidak pula termasuk kedalam objek kajian ilmu akhlak perbuatan alami, yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang secara alamiah. Adapun alasannya karena perbuatan jenis ini dilakukan bukan atas dasar pilihan, tetapi hanyalah tindakan alami.⁴⁰

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi.⁴¹ Kebanyakan orang sering memberikan definisi yang sama antara akhlak, etika dan moral, padahal terdapat perbedaan diantara ketiganya.

³⁹Miswar dan Pangulu Abdul Karim, (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 6.

⁴⁰*Ibid*, hal.7.

⁴¹Rois Mahfud, (2011), *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 96-97.

Etika menurut Bertens (dalam Rois Mahfud) berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma moral sebagai landasan berperilaku atau juga disebut dengan kode etik. Etika ini memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan moral.⁴²

Moral secara lughawi berasal dari bahasa latin “*mores*” kata jamak dari kata “*mos*” yang berarti adat kebiasaan, susila. Yang dimaksud adat kebiasaan dalam hal ini adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat, mana yang baik dan wajar. Jadi bisa juga dikatakan bahwa moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.⁴³

Meskipun ketiga istilah tersebut memiliki makna yang hampir sama, namun akhlak memiliki cakupan makna yang lebih luas dan umum yang bersumber dari ajaran wahyu ilahi dan sabda Nabi Saw dan bersifat universal, sedangkan kedua istilah yang lain (etika dan moral) lahir dari hasil olah pikir manusia karena keduanya lahir dari intelegensi manusia, sehingga keduanya bersifat statis, temporal, dan dinamis.

Ruang lingkup di atas memiliki hubungan *integratif*, yakni keterkaitan satu dengan yang lain. Aqidah berhubungan erat dengan syariat dan akhlak. Aqidah merupakan pernyataan yang menunjukkan keimanan seseorang, syariat merupakan jalan yang dilalui seseorang untuk menuju kepada implementasi

⁴² *Ibid*, hal. 97.

⁴³ *Ibid*, hal. 97.

aqidah, sedangkan akhlak merupakan *refleksi empiris* dari *eksternalisasi* kualitas batin (iman) seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁴

c. Mata Pelajaran Akhlak

Mata pelajaran akhlak merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) peminatan ilmu-ilmu agama, kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk, a) memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan b) mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Struktur mata pelajaran peminatan hanya terdapat pada jenjang Madrasah Aliyah (MA).

Kelompok Mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Agama terdiri atas mata pelajaran: (1) Ilmu Tafsir, (2) Ilmu Hadis (3) Ushul Fikih, (4) Ilmu Kalam, (5) Akhlak, dan (6) Bahasa Arab. Mata pelajaran peminatan adalah kelompok mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.⁴⁵

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁴⁴*Ibid*, hal. 97

⁴⁵Menteri Agama Republik Indonesia, (2013), *Naskah Kurikulum Madrasah 2013 (RaR 29082013)*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, hal. 30.

Tabel 1. Struktur kurikulum 2013 Peminatan Ilmu-Ilmu Agama Madrasah**Aliyah**

MATA PELAJARAN	LOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
		KI	KII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis			
b. Akidah Akhlak			
c. Fiqih			
d. Sejarah Kebudayaan Islam			
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		2	2
3. Bahasa Indonesia		4	4
4. Bahasa Arab		2	2
5. Matematika		4	4
6. Sejarah Indonesia		2	2
7. Bahasa Inggris		2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya		2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan		2	2
Kelompok A dan B Per Minggu			
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Agama			
1 Ilmu Tafsir			
2 Ilmu Hadits			
3 Ushul fiqih			
4 Ilmu Kalam			
5 Akhlak			
6 Bahasa Arab			
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat			
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu			

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah peminatan Ilmu-Ilmu Agama adalah sebagai berikut:

- a. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.
- b. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *ishraf*, *tabdzir*, dan fitnah.

Mata pelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Agama bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
- b. Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁶

d. Materi Dosa Besar

1) Pengertian dan macam-macam perbuatan Dosa Besar

Di dalam ajaran Islam, dikenal adanya dosa besar dan dosa kecil. Namun tidak didapati rincian dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam

⁴⁶*Ibid*, hal. 38.

agama Islam tentang kesalahan apa saja yang dikategorikan dosa besar dan dosa kecil.

Adapun salah satu ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang dosa besar yaitu:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا
(النساء : ٣١)

Artinya: “Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)“.
(An Nisaa: 31).⁴⁷

Terkait ayat ini al-Maraghi menyatakan di dalam kitab tafsirnya bahwa setiap dosa yang dilakukan manusia, sedangkan ia meremehkan persoalan itu dan tidak peduli bahwa Allah memperhatikannya, serta ia mengetahui bahwa Allah melarangnya; walau kecil bentuk atau bahayanya dosa itu, maka dipandang dosa besar dilihat dari kesengajaan dan terus menerus melakukannya. Pengurangan timbangan dan takaran meskipun satu biji bagi orang yang biasa melakukannya, serta menghina dan mencela kehormatan manusia, semua itu tidak diragukan lagi, merupakan dosa besar.⁴⁸

Masih terkait surah An-Nisa ayat 31 di atas, Hamka menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendapat terkait pembahasan dosa besar pada ayat ini. Menurut Ibnu Abbas segala pendurhakaan kepada Allah adalah dosa besar. Al-Baqillani dan al-Asfaraini dan imam Haramain pun sependapat dengan paham Ibnu Abbas itu. Kaum mu'tazilah dan asy'ari menyatakan bahwa dosa memang ada yang besar

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, hal. 108.

⁴⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1986), *Tafsir Al-Marghi Juz V*, Semarang: Toha Putra, hal. 31.

dan ada yang kecil. Menurut hadits, memang ada tersebut dosa besar tujuh macam.⁴⁹

Supaya kita lebih mendekati maksud ayat, sudah nyata bahwa di dalam ayat memang nyata ada *kabair*, artinya dosa-dosa besar. Dan di dalam ayat ada pula *sayyi'at*, kesalahan-kesalahan, yang dimaksud kesalahan-kesalahan kecil. Kita sendiri dalam keadaan hidup sehari-hari niscaya merasainya. Untuk misal yang gampang, kita berjalan seorang diri, terlihat perempuan yang cantik, hati tergiur. Tergiur hati saja belum dosa. Tetapi kalau sudah mulai memperhatikan bentuk tubuhnya dengan syahwat, mulailah kesalahan, menjadi dosa kecil. Tetapi kalau sudah berzina, menjadilah dia dosa besar. Kalau zina itu di jauhi, maka dosa memperhatikan tubuhnya tadi di hapuskan oleh Tuhan.⁵⁰

Terkait ketujuh macam dosa besar dapat dilihat dari hadits-hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ قَالَُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَاهُنَّ قَالَ الشَّرْكَ وَالسُّرْتُكَ بِاللَّهِ وَالسَّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ الْأَبْلَاحِقُ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi Saw. Beliau bersabda: “Jauhilah tujuh macam dosa yang membinasakan”. Para sahabat bertanya: “wahai Rasulullah, apakah tujuh macam dosa itu?”. Beliau menjawab: “mempersekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa (manusia) yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, makan riba, makan harta anak yatim, lari pada saat pertempuran (dalam jihad), dan menuduh (berbuat zina) kepada wanita-wanita yang selalu menjaga diri, dan tidak pernah berpikir untuk berbuat zina” (H.R Bukhari).⁵¹

Dalam hadits ini, Rasulullah mengungkapkan kepada umatnya tentang tujuh macam dosa yang paling besar. Selain hadits di atas, terdapat juga hadits yang

⁴⁹ Abdul Malik Abdulkarim Amrullah (Hamka), (1987), *Tafsir AL-Azhar Juzu' 4-5-6*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 29.

⁵⁰ *Ibid*, hal.30.

⁵¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, (2012), *Syarah (Penjelasan) Al-Lu'lu wal Marjan*, Surabaya: Sukses Publishing, hal. 431.

6. Minum *Khamar*, menurut istilah *syara'* adalah *khamar* yang dapat memabukkan dan merusak akal baik sedikit ataupun banyak, sekalipun ketika meminumnya tidak memabukkan pelakunya.
7. Pencurian, menurut bahasa adalah seseorang mengambil barang orang lain dengan sembunyi, sedangkan menurut *syara'* adalah mengambil barang orang lain dengan sembunyi dan mempunyai syarat-syarat.⁵⁵

Adz-Dzahabi mengemukakan tujuh puluh enam dosa besar yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits. diantara dosa-dosa besar yang termasuk ke dalam rincian *kabair* (dosa-dosa besar pada tingkatan teratas/ dosa besar yang paling besar) yang ia kemukakan adalah tujuh dosa besar yang telah dikemukakan diatas.

Berikut ini rincian penjelasan yang dikemukakan oleh Iman Adz-Dzahabi tentang tingkatan dan jenis perbuatan dosa yang termasuk kedalam golongan dosa besar:

1. Menyekutukan Allah (*syirik*),
2. Membunuh orang lain,
3. Sihir
4. Meninggalkan sholat
5. Menolak membayar zakat
6. Durhaka kepada kedua orang tua
7. Memakan riba
8. Memakan harta anak yatim
9. Berdusta atas nama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam
10. Berbuka pada siang hari bulan Ramadhan tanpa *udzur* ataupun *rukhsah*
11. Melarikan diri dari medan jihad
12. Melakukan zina, dan ia sendiri bertingkat-tingkat dosanya
13. Penguasa yang berkhianat terhadap rakyatnya
14. Meminum khamr meskipun tidak sampai mabuk
15. Sombong, membanggakan diri, dan mengagumi diri-sendiri
16. Melakukan kesaksian palsu
17. Homoseks (*liwath*)
18. Menuduh wanita mukminah yang baik-baik dengan tuduhan zina
19. Menyembunyikan (mencuri) harta rampasan perang
20. Mengambil harta orang lain secara bathil
21. Mencuri
22. Mem-begal dan merampok
23. Bersumpah palsu
24. Terbiasa berdusta
25. Bunuh diri, dan ini termasuk dosa besar yang paling besar

⁵⁵ Ali Imran, (2011), *Fikih II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyarah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 91-109.

26. Hakim yang curang
27. Laki-laki yang mendiamkan isteri/keluarganya atau berlaku serong
28. Wanita yang tampil menyerupai laki-laki atau laki-laki yang tampil menyerupai wanita
29. Laki-laki yang menikahi wanita yang telah ditalak tiga lalu menceraikannya kembali karena suruhan dengan maksud agar bisa dinikahi kembali oleh suaminya yang lama, demikian pula sang suami lama yang menyuruh
30. Memakan bangkai, darah, dan daging babi
31. Tidak bersuci setelah buang air kecil
32. Mengambil upeti dari para pedagang dan sebagainya, termasuk didalamnya pungutan-pungutan liar.
33. *Riya'*
34. Berkhianat
35. Menuntut ilmu karena mengejar dunia dan menyembunyikan ilmu
36. Suka mengungkit-ungkit pemberian
37. Mengingkari takdir
38. Mencuri dengar rahasia orang lain
39. Suka melaknat dan mencaci
40. Mengkhianati pemimpinnya
41. Membenarkan dukun dan *ahli nujum*
42. Wanita yang durhaka kepada suaminya
43. Memutuskan silaturahmi
44. Pembuat patung dan gambar makhluk bernyawa
45. Suka menyebarkan fitnah (*namimah*)
46. Meratapi mayit
47. Mencela nasab (keturunan)
48. Berbuat zalim kepada sesama makhluk Allah
49. Memberontak terhadap imam dengan mengangkat senjata, dan mengkafirkan sesama muslim yang melakukan dosa besar
50. Menyakiti dan menghina sesama muslim
51. Menyakiti dan memusuhi para wali Allah
52. Laki-laki yang memanjangkan pakaian bawahnya sampai dibawah mata kaki karena sombong
53. Laki-laki yang mengenakan sutera dan emas
54. Budak yang melarikan diri
55. Menyembelih binatang sembelihan untuk dipersembahkan kepada selain Allah
56. Mengubah batas tanah
57. Mencela sahabat-sahabat besar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam
58. Mencela kaum Anshar
59. Menyeru kepada kesesatan atau memelopori perbuatan yang buruk (membuat "sunnah" yang buruk)
60. Wanita yang menyambung rambutnya, membuat tato di badannya, dan melakukan perubahan pada bagian-bagian tubuhnya dengan tujuan agar lebih indah dan sebagainya
61. Mengancam saudaranya (sesama muslim) dengan senjata
62. Menisbatkan diri kepada selain ayah kandungnya

63. *Thiyarah* (meyakini kesialan karena hal-hal tertentu secara tidak logis)
64. Makan dan minum dari piring dan gelas yang terbuat dari emas atau perak
65. Debat kusir (berdebat untuk menang-menangan)
66. Mengebiri, menyiksa, dan membuat cacat budaknya
67. Curang dalam timbangan dan takaran
68. Merasa aman dari hukuman dan siksa Allah
69. Berputus asa dari rahmat Allah
70. Mengingkari kebaikan orang yang telah berbuat baik kepadanya
71. Menolak memberikan kelebihan air
72. Membuat cap dan memukul pada muka binatang
73. Berjudi
74. Melakukan kejahatan (membunuh dan semacamnya) di Tanah Suci
75. Meninggalkan sholat Jum'at
76. Memata-matai sesama muslim dan membuka kelemahannya kepada musuh.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan para ahli tentang defenisi dosa besar yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dosa besar adalah segala bentuk perbuatan yang tergolong ke dalam pelanggaran hak-hak Allah maupun sesama manusia, dilakukan dengan sengaja dan kontinu yang mengakibatkan tersebarnya *mafsadat* yang besar di antara manusia dan mendatangkan kemurkaan dari Allah Swt.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN-Sumatera Utara dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Himpunan di Kelas VII A MTs Islamiyah Perk.

⁵⁶Abu Abdullah Adz-Dzahabi, (2014), *Dosa-dosa Besar (Terjemah Kitab Al-Kabair)*, Jakarta: Ummul Qura', hal. 21-22.

Tanjung Kasau Kec. Sei Suka Kab. Batubara Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Islamiyah Perk. Tanjung Kasau sebanyak 30 orang. Tindakan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi himpunan. Dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* efektif. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang meningkat dan hasil observasi yang berada pada kategori baik. Pada tes awal presentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 16,67 %. Pada siklus I presentase ketuntasan minimal siswa mencapai 56,67 % dan pada siklus II presentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 83,33 %. Presentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sekitar 26,66 % dan ini berarti bahwa pembelajaran pada materi himpunan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Yanti Gurning Mahasiswi Universitas Negeri Medan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan strategi *Ekspositori* berbasis *Mind Mapping* pada pokok bahasan pangkat dan akar di kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2008/2009". Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 40 orang. Dari hasil pemberian tes diperoleh 6 dari 40 orang siswa (15 %) mempunyai tingkat penguasaan sangat tinggi, 24 dari 40 orang siswa mempunyai tingkat penguasaan sedang, 4 dari 40 siswa memiliki penguasaan rendah dan 2 dari 40 siswa

memiliki tingkat penguasaan sangat rendah. Dengan ketuntasan belajar sebanyak 85 %. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut telah tuntas belajar materi pangkat dan akar.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu fokus pembelajaran Akhlak adalah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga dengan pemahaman yang baik diharapkan siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah disampaikan dalam kehidupan nyata. Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dalam hal ini dalam pembelajaran akhlak adalah kebiasaan guru-guru yang sering menggunakan metode *konvensional* yang monoton sehingga berdampak pada permasalahan seperti rendahnya gairah belajar siswa hingga kesulitan siswa dalam mengidentifikasi dengan jelas materi pelajaran yang disampaikan. Selain permasalahan diatas, kesulitan lainnya yang terjadi pada siswa adalah kesulitan *me-recall* (mengingat kembali pembelajaran yang telah disampaikan).

Satu-satunya bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir berbagai maksud diatas adalah peta pikiran (*mind mapping*). Dalam metode ini ada beberapa keuntungan besar bagi murid, yaitu dapat menyatukan bagian-bagian tema, sehingga mudah menghapalnya serta cepat diserap.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir adalah “melalui metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan ini digunakan untuk dapat memahami segala perilaku yang terjadi pada manusia. Dalam penelitian untuk memahami perilaku belajar siswa karena psikologi dan belajar sangat berkaitan dengan kegiatan proses belajarnya.

Terkait jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁵⁷

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 2-3.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.⁵⁸

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.⁵⁹

Menurut Wina Sanjaya penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai macam tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁶⁰

Terkait tahapan dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagian yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi.⁶¹

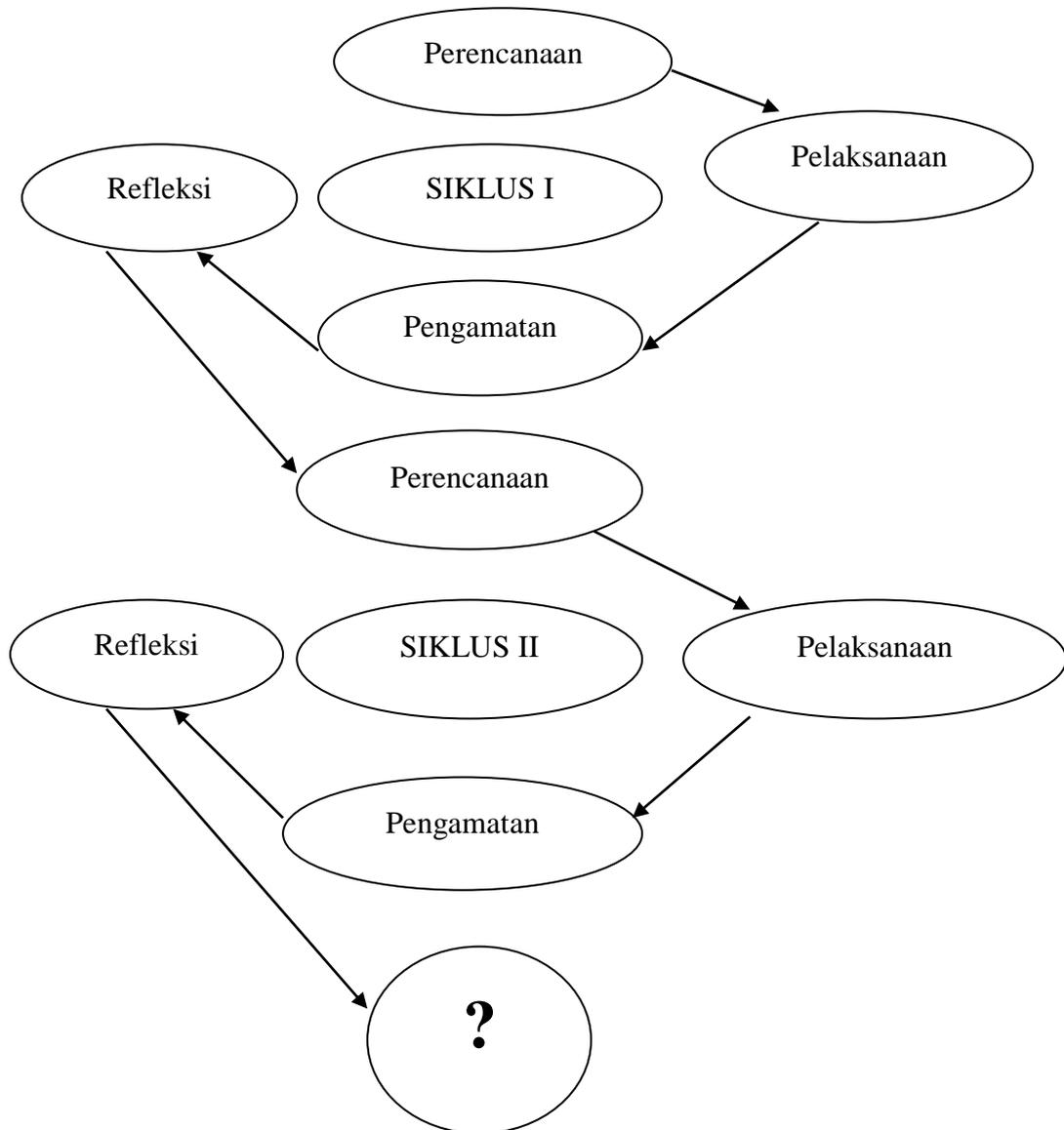
⁵⁸*Ibid*, hal. 104.

⁵⁹Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 46.

⁶⁰Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, hal. 26.

⁶¹*Ibid*, hal. 16

Berikut adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas:⁶²



Model yang dikemukakan Arikunto pada dasarnya berupa untaian-untaian dimana satu untaian tersebut terdiri dari empat komponen yang berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus.

⁶²*Ibid*, hal. 6.

Oleh karena itu pengertian siklus pada hal ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada siklus yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sub pokok materi dosa besar pada mata pelajaran akhlak.
- b. Mendiskusikan bahan alat yang digunakan dalam pembelajaran, melalui metode peta pikiran (*mind mapping*).
- c. Membuat lembar observasi, guna mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan materi ajar dengan sub pokok bahasan materi dosa besar pada pelajaran akhlak .
- e. Menyusun alat evaluasi, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- f. Menyediakan media / alat peraga yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- a. Guru menyiapkan teks bacaan materi pelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Memberi tahu tujuan bahwa siswa akan diajak belajar materi pelajaran tertentu hari ini dengan memberdayakan kemampuan mereka sendiri. Metode yang akan dilatih itu bernama *Mind Mapping* .
- b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.
- c. Guru melakukan test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Pengamatan atau Observasi

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu dengan mitra kolaborasi (guru kelas / bidang studi).

Penelitian dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) memberikan tes hasil belajar akhlak pada materi dosa besar kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang

telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di penelitian ini adalah siswa kelas X semester I T.P. 2016 / 2017. Adapun jumlah seluruh siswa kelas X sebanyak 18 siswa, laki-laki sebanyak 10 siswa sedangkan perempuan sebanyak 8 siswa.

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akhlak materi dosa besar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MAN Dolok Masihul Jalan Utama kecamatan Dolok Masihul, Serdang Bedagai. Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan April-Mei 2017.

D. Prosedur Observasi

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu dengan mitra kolaborasi (guru kelas / bidang studi).

Penelitian dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) memberikan tes hasil belajar akhlak pada materi dosa besar kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *multiplechoice*. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Test

untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa atau untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian test dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar setelah tiap siklus selesai diterapkan, yang berbentuk pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhir pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksud untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun lembar observasi terhadap kelas secara berlangsung kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru / peneliti
- b. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi pendidikan agama islam dan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi. Sedangkan wawancara kepada siswa difokuskan kepada siswa yang berkemampuan yang rendah untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses data yang dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil tes reduksi dikelompokkan dalam beberapa kategori kemudian mengorganisasikannya sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bermakna. Dengan mengoreksi hasil tes siswa maka dapat diketahui kemampuan siswa. Demikian juga dengan data hasil dari observasi akan dikumpulkan dan akan diolah pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan analisis berupa paparan data sebagai kumpulan yang terorganisasi dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Setelah tes dilakukan dengan lembar jawaban siswa dikoreksi maka gambaran persentase kemampuan siswa menyelesaikan soal dideskripsikan. Selanjutnya untuk siswa yang berkampuan rendah dilakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui secara pasti kesulitan apa yang dialami siswa. Jika secara klasikal siswa telah memenuhi syarat ketuntasan dan ternyata masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka data kesulitan siswa dijadikan sebagai data untuk penelitian selanjutnya, dan proses penelitian ini sampai dimana siswa secara klasikal telah tuntas belajar.

Dari analisis data diperoleh hasil belajar siswa, berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar criteria ketuntasan siswa yakni sebagai berikut :

- 1) Seorang siswa dikatakan lulus belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 80 % dari materi yang diajarkan.
- 2) Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama 80 %.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes belajar menggunakan rumus :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

N

Dimana :

PPH : Persentase Penilaian Hasil

B : Skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor Maksimum

Kriteria :

$0\% \leq \text{PPH} < 80\%$ siswa belum tuntas dalam belajar

$80\% \geq \text{PPH} \leq 100\%$ siswa sudah tuntas dalam belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila $\text{PPH} \geq 80\%$

Tabel 2. Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa

Persentase Penilaian hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat Rendah

Kriteria tingkat hasil belajar siswa akan dipenuhi jika persentase penilaian hasil belajar minimal termasuk kategori tinggi. Dan untuk penentuan ketuntasan belajar siswa klasikal, maka rumus yang digunakan :

$$PKK = \frac{T}{N} \times 100\%$$

N

Dimana :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

T : Banyak Siswa Yang PPH

N : Banyak Subjek Penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika didalam kelas 80 % siswa dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap $\geq 80\%$ atau nilai lebih atau sama dengan 80, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi dan pembelajaran yang dilakukan guru sudah dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul pada kelas X. Jumlah siswa dikelas ini adalah 18 siswa, laki-laki sebanyak 10 siswa sedangkan perempuan sebanyak 8 siswa.

Di dalam ruangan kelas terdapat 9 buah meja, kursi masing-masing 2 buah pada setiap meja dan seperangkat meja dan kursi guru. Untuk mengoptimalkan fungsi meja dan kursi yang berlebih dibanding jumlah siswa, sesekali meja dan kursi disusun secara bervariasi, sesuai dengan metode yang direncanakan.

Ruangan kelas dilengkapi dengan berbagai kaca dari sisi sebelah kanan, selain itu terdapat berbagai bingkai pemandangan, terdapat juga media-media karton hasil buatan siswa kelas X, terdapat juga papan tulis, spidol, penghapus, lampu, kipas angin, globe, dan lainnya. Keadaan ruangan cukup baik, lantai kelas terbuat dari keramik putih.

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Tindakan)

Sebelum pemberian tindakan, untuk mengetahui permasalahan, peneliti menemui guru mata pelajaran Akhlak kelas X guna membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan penelitian di kelas X dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sekaligus melakukan wawancara untuk mengidentifikasi tentang materi dosa besar yang sulit dipahami siswa kelas X MAN Dolok Masihul.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka permasalahan yang akan segera diatasi adalah mengenai rendahnya hasil belajar mata pelajaran Akhlak siswa pada materi dosa besar. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akhlak materi dosa besar pada kelas X MAN Dolok Masihul. Peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam dua siklus atau empat pertemuan.

a. Kemampuan Awal Siswa

Untuk mengetahui permasalahan dilakukan pemberian tes kemampuan awal (pretest) kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN Dolok Masihul yang hadir berjumlah 18 siswa. Tes kemampuan awal (pretest) ini bertujuan sebagai untuk melihat seberapa besar kemampuan awal siswa dalam memahami materi ajar dosa besar, sehingga kesulitan-kesulitan siswa yang dialami dalam diketahui.

Adapun kemampuan siswa sebelum diberi tindakan (hasil tes kemampuan awal) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Deskripsi Nilai Tes Kemampuan Awal (*pretest*)

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	70	100	70%	Tidak Tuntas
2	Arnidayani Saragih	70	100	70%	Tidak Tuntas
3	Cut Indah sari	50	100	50%	Tidak Tuntas
4	Dimas Sanjaya	50	100	50%	Tidak Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	40	100	40%	Tidak Tuntas
6	Erlangga Pramudya	50	100	50%	Tidak Tuntas
7	Fadilla Khairani	70	100	70%	Tidak Tuntas
8	Joko Susilo	50	100	50%	Tidak Tuntas
9	Juwanda Syahputra	70	100	70%	Tidak Tuntas

10	Maya Damanik	70	100	70%	Tidak Tuntas
11	Miftahul Fikri Nasution	70	100	70%	Tidak Tuntas
12	Mita Ika Lestari	20	100	20%	Tidak Tuntas
13	Muhammad Rizky Hanafi	50	100	50%	Tidak Tuntas
14	Riki Purnama	50	100	50%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Zubaidah	30	100	30%	Tidak Tuntas
17	Widya Anggraini	80	100	80%	Tuntas
18	Wildani Lubis	90	100	90%	Tuntas
Jumlah Nilai			1.080		
Jumlah Siswa			18		
Rata-rata Nilai Siswa			60		
Siswa yang Berhasil			3		
Ketuntasan Klasikal			16.67%		

Berikut ini disajikan gambaran pada tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa *Pretest*

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$0\% \leq PDS < 79\%$	Tidak Tuntas	15	83,33%
$80\% \leq PDS \leq 100\%$	Tuntas	3	16,67%
Jumlah		18	100%

Dilihat dari data hasil tes kemampuan awal (pretest) di atas maka :

- Jumlah siswa yang tuntas = 3 orang
- Jumlah siswa yang tidak tuntas = 15 orang
- Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $\frac{3}{18} \times 100\% = 16,67\%$

$$d. \text{ Persentase yang tidak tuntas} = \frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\%$$

$$e. \text{ Rata-rata kelas} = 60.$$

Dari data di atas, kelas X MAN Dolok Masihul belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%. Siswa yang tuntas hanya berjumlah 3 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 16,67%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 83,33% dan rata-rata nilai siswa adalah 60.

Tabel 5. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada *Pretest*

Tingkat Penguasaan Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	2	11,1%	Sangat Tinggi
80% - 89%	1	5,56%	Tinggi
70% - 79%	6	3,33%	Sedang
60% - 69%	-	0%	Rendah
0% - 59%	9	50%	Sangat Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori sangat rendah dalam memahami soal materi dosa besar. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai materi dosa besar yang diberikan guru.

1. Hasil Penelitian Setelah Tindakan

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahapan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan metode *Mind Mapping* pada tahapan ini perencanaan tindakan pada siklus I dipaparkan sebagai berikut :

- a. Pada tahap ini yang pertama kali harus dilakukan guru yaitu menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam metode *Mind Mapping* pada materi dosa besar.
- b. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Tindakan

Tindakan yang diberikan guru pada siklus I dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas yaitu dosa besar. Penjelasan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kelas agar suasana pembelajaran di kelas bisa efisien
- b. Menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa
- d. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- e. Guru membagi tugas kepada setiap siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran

- f. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya.
- g. Menutup pembelajaran dengan memberi penguatan dengan cara menyimpulkan materi yang telah dibahas

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan skenario atau perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I)

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I	
		Jumlah Siswa	Kategori Pilihan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif	8	2
2	Menyampaikan pendapat/gagasan kepada guru/teman	2	1
3	Merespon pertanyaan/intruksi guru	7	2
4	Berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok	16	4
5	Pemahaman dalam membuat	11	3

	kesimpulan materi dalam bentuk <i>Mind Map</i> /peta pikiran		
6	Mempresentasikan Hasil Kelompok	6	2
7	Mengerjakan Soal Tes	18	4

Kategori hasil observasi : 4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang memenuhi masing-masing aspek disimpulkan masih tergolong kategori sedang. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang baik motivasi belajarnya.

Adapun tabel observasi guru kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Observasi Guru (Siklus I)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian Pada
		Pertemuan I
1	Suasana Kelas	2
2	Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari serta manfaat pelajaran tersebut bagi siswa	2
3	Memberikan ringkasan pelajaran yang akan dipelajari	4
4	Memotivasi/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3
5	Menjelaskan materi pelajaran (pemasukan informasi) dengan rapi dan sistematis	3
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan	4
7	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>	4
8	Mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 orang dan kemampuan tiap kelompok heterogen	4
9	Memberikan tugas tiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dari materi ajar	4
10	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu)	3

	membaca hasil diskusinya	
11	Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	4
12	Dari data-data dipapan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan dalam bentuk <i>Mind Mapping</i>	4
13	Guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru	4
14	Menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah	3
15	Mengarahkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari	3
16	Antusias siswa	4
17	Antusias guru	4
18	Pengolahan waktu	3
	Total Skor	62
	Rata-rata skor	3,44

Kriteria nilai observasi : 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang baik;

0 = tidak sesuai/tidak tampak;

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata pengamatan berada pada nilai 3,44 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam mengajarkan materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan I pada siklus I di kelas X MAN

Dolak Masihul dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Deskripsi Nilai Siswa pada Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	80	100	80%	Tuntas
2	Arnidayani Saragih	70	100	70%	Tidak Tuntas
3	Cut Indah sari	60	100	60%	Tidak Tuntas
4	Dimas Sanjaya	60	100	60%	Tidak Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	80	100	80%	Tuntas
6	Erlangga Pramudya	60	100	60%	Tidak Tuntas
7	Fadilla Khairani	90	100	90%	Tuntas
8	Joko Susilo	90	100	90%	Tuntas
9	Juwanda Syahputra	60	100	60%	Tidak Tuntas
10	Maya Damanik	100	100	100%	Tuntas
11	Miftahul Fikri Nasution	60	100	60%	Tidak Tuntas
12	Mita Ika Lestari	40	100	40%	Tidak Tuntas
13	Muhammad Rizky Hanafi	70	100	70%	Tidak Tuntas
14	Riki Purnama	50	100	50%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Zubaidah	70	100	70%	Tidak Tuntas
17	Widya Anggraini	80	100	80%	Tuntas
18	Wildani Lubis	80	100	80%	Tuntas
Jumlah Nilai			1.280		
Jumlah Siswa			18		
Rata-rata Nilai Siswa			71.68		
Siswa yang Berhasil			8		
Ketuntasan Klasikal			44.44%		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dengan nilai rata-rata 71,68 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,44%. Maka dapat diambil kesimpulan dibandingkan dengan pre test yang diberikan pada awal pertemuan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan yaitu

80, oleh karena itu guru melakukan perbaikan seperti menanyakan secara langsung kepada siswa yang masih mendapatkan nilai rendah sedangkan dari guru sendiri melakukan perbaikan dengan meningkatkan kualitas aktivitas mengajar selama kegiatan belajar mengajar (KBM) semua ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 9. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa *Post Test* Siklus I

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$0\% \leq \text{PDS} < 79\%$	Tidak Tuntas	10	55,56%
$80\% \leq \text{PDS} \leq 100\%$	Tuntas	8	44,44%
Jumlah		18	100%

Dilihat dari data hasil tes belajar (*post test*) siklus I di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 8 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 10 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $\frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas = $\frac{10}{18} \times 100\% = 55,56\%$
- e. Rata-rata nilai siswa = 71,68.

Dari data di atas, kelas X MAN Dolok Masihul belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%. Siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 55,56%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang dengan persentase 44,44% dan rata-rata nilai siswa 71,68.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I

Tingkat Penguasaan Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	4	22,22%	Sangat Tinggi
80% - 89%	4	22,22%	Tinggi
70% - 79%	3	16,67%	Sedang
60% - 69%	5	27,80%	Rendah
0% - 59%	2	11,1%	Sangat Rendah

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori sedang dalam memahami soal materi dosa besar. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai materi dosa besar yang diberikan guru.

d. Wawancara

Setelah dilakukan tes siklus I, jawaban siswa kemudian diperiksa. Berdasarkan hasil tes, guru melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang jawaban tesnya belum dapat dikatakan tuntas karena < 80 . Maka dari wawancara diperoleh masalah-masalah yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi dosa besar yaitu :

- 1) Siswa yang bersangkutan masih merasa kesulitan untuk mengingat defenisi yang menggunakan asing (dalam hal ini dalam bahasa arab) yang terdapat

dalam soal. Seperti kata *al-Maisir*, istilah perbuatan berjudi dalam bahasa arab.

- 2) Siswa yang bersangkutan masih belum begitu paham dengan cara membuat kesimpulan dalam bentuk *mind mapping* yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.

e. Refleksi

Pada tindakan I ini penggunaan metode *Mind Mapping* dalam mengajarkan pada materi dosa besar belum sempurna sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi oleh guru maka pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih :

- 1) Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran.
- 2) Memberikan bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan didalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan

a. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahapan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan metode *Mind Mapping* pada tahapan ini perencanaan tindakan pada siklus II dipaparkan sebagai berikut :

- a. Pada tahap ini yang pertama kali harus dilakukan guru yaitu menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam metode *Mind Mapping* pada materi dosa besar.
- b. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Tindakan

Tindakan yang diberikan guru pada siklus II dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas yaitu dosa besar. Penjelasan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kelas agar suasana pembelajaran di kelas bisa efisien
- b. Menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa
- d. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- e. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil
- f. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
- g. Siswa bekerja sama dengan masing-masing kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- h. Guru menunjuk kelompok tertentu untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya.
- i. Menutup pembelajaran dengan memberi penguatan dengan cara menyimpulkan materi yang telah dibahas

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan skenario atau perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus II maka setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II)

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Kategori Pilihan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif	13	3
2	Menyampaikan pendapat/gagasan kepada guru/teman	5	2
3	Merespon pertanyaan/intruksi guru	9	3
4	Berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok	16	4
5	Pemahaman dalam membuat kesimpulan materi dalam bentuk <i>Mind Map</i> /peta pikiran	11	3
6	Mempresentasikan Hasil Kelompok	6	2
7	Mengerjakan Soal Tes	18	4

Kategori hasil observasi : 4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang memenuhi masing-masing aspek disimpulkan sudah meningkat bila dibandingkan sebelum, dengan mendapatkan kategori baik. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar sudah lebih meningkat bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Adapun tabel observasi guru kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi Guru (Siklus II)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian Pada
		Pertemuan II
1	Suasana Kelas	4
2	Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari serta manfaat pelajaran tersebut bagi siswa	4
3	Memberikan ringkasan pelajaran yang akan dipelajari	4
4	Memotivasi/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4
5	Menjelaskan materi pelajaran (pemasukan informasi) dengan rapi dan sistematis	4
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan	4
7	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Mind Mapping	4
8	Mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 orang dan kemampuan tiap kelompok heterogen	4
9	Memberikan tugas tiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dari materi ajar	4
10	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya	3
11	Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	4

12	Dari data-data dipapan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan dalam bentuk <i>Mind Mapping</i>	4
13	Guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru	4
14	Menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah	3
15	Mengarahkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari	3
16	Antusias siswa	3
17	Antusias guru	4
18	Pengolahan waktu	3
Total Skor		67
Rata-rata skor		3,72

Kriteria nilai observasi : 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang baik;

0 = tidak sesuai/tidak tampak;

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata pengamatan berada pada nilai 3,72 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam mengajarkan materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan II pada siklus II di kelas X MAN

Dolok Masihul dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Deskripsi Nilai Siswa pada Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	90	100	90%	Tuntas
2	Arnidayani Saragih	80	100	80%	Tuntas
3	Cut Indah sari	90	100	90%	Tuntas
4	Dimas Sanjaya	90	100	90%	Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	80	100	80%	Tuntas
6	Erlangga Pramudya	80	100	80%	Tuntas
7	Fadilla Khairani	100	100	100%	Tuntas
8	Joko Susilo	90	100	90%	Tuntas
9	Juwanda Syahputra	80	100	80%	Tuntas
10	Maya Damanik	100	100	100%	Tuntas
11	Miftahul Fikri Nasution	80	100	80%	Tuntas
12	Mita Ika Lestari	70	100	70%	Tidak Tuntas
13	Muhammad Rizky Hanafi	90	100	90%	Tuntas
14	Riki Purnama	60	100	60%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Zubaidah	80	100	80%	Tuntas
17	Widya Anggraini	100	100	100%	Tuntas
18	Wildani Lubis	80	100	80%	Tuntas
Jumlah Nilai			1.530		
Jumlah Siswa			18		
Rata-rata Nilai Siswa			85		
Siswa yang Berhasil			16		
Ketuntasan Klasikal			88.90%		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dengan nilai rata-rata 85 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,90%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan dihentikan hanya sampai pada siklus II. Hasil evaluasinya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 14. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa *Post Test* Siklus II

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$0\% \leq \text{PDS} < 79\%$	Tidak Tuntas	2	11,1%
$80\% \leq \text{PDS} \leq 100\%$	Tuntas	16	88,90%
Jumlah		18	100%

Dilihat dari data hasil tes belajar (*post test*) siklus II di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 16 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 2 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $\frac{16}{18} \times 100\% = 83,33\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas = $\frac{2}{18} \times 100\% = 16,67\%$
- e. Rata-rata nilai siswa = 85.

Dari data di atas, kelas X MAN Dolok Masihul sudah dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai bahkan melewati 80%. Siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 83,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 16,67% dan rata-rata kelas 85.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus II

Tingkat Penguasaan Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	9	50%	Sangat Tinggi
80% - 89%	7	38,90%	Tinggi
70% - 79%	1	5,56%	Sedang
60% - 69%	1	5,56%	Rendah
0% - 59%	-	0%	Sangat Rendah

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah meningkat bila dibandingkan dengan sebelumnya, dengan kategori sangat tinggi dalam memahami soal materi dosa besar.

d. Wawancara

Setelah dilakukan tes siklus II, jawaban siswa kemudian diperiksa. Berdasarkan hasil tes, guru melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang jawaban tesnya belum dapat dikatakan tuntas karena < 80 . Maka dari wawancara diperoleh masalah-masalah yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi dosa besar yaitu :

- 1) Siswa masih merasa kesulitan untuk mengingat defenisi yang menggunakan asing (dalam hal ini dalam bahasa arab) yang terdapat dalam soal.

e. Refleksi

Secara umum pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan sempurna oleh guru. Hanya masih ada sedikit kelemahan-

kelemahan pada pihak siswa yaitu ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan soal. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Mind Mapping* sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada siklus II ini hanya 11,1% siswa yang belum dikatakan tuntas. Sehingga peningkatan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I sebesar 44,44% dan meningkat pada siklus II ini menjadi 88,90%.

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada siklus II ini dinyatakan sangat baik. sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Mind Mapping* telah tercapai, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan dan Penemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	3	8	18
2	Nilai Rata-rata	60	71,68	85
3	Persentase Ketuntasan	16,67%	44,44%	88,90%

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat hasil tes awal pada materi dosa besar masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa. Dan siswa mendapatkan rata-rata nilai siswa 60. Dari 18 siswa terdapat 16,67% atau 3 siswa

yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya. Dan 83,33% atau 15 siswa yang belum tuntas dalam belajarnya.

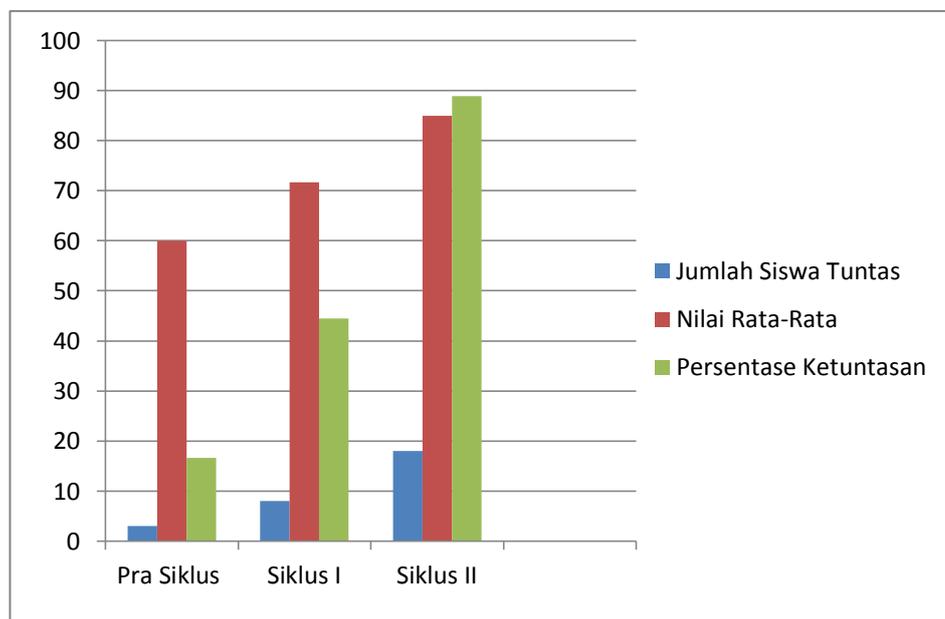
Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pretest, maka peneliti melakukan peningkatan hasil belajar akhlak pada materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pembelajaran pada siklus I diberikan beberapa pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan hasil yang didapat pada siklus I setelah diberikan pilihan ganda siswa mendapat hasil *post test* pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,68. Dari 18 siswa terdapat 44,44% atau 8 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar, namun 66,66% atau 10 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh siswa, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Namun ketuntasan belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pembelajaran pada siklus I, yang ditekankan pada pemahaman konsep dan cara menjawab soal dengan lebih terinci pada materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga rata-rata nilai siswa pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 85. Pada siklus II 88,90% atau 16 orang siswa telah tuntas dalam belajarnya, dan 11,1% atau 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 88,90% sehingga secara klasikal telah dapat mencapai ketuntasan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

II



Setelah melihat dan menganalisis data di atas, dapat diambil hasil akhir berupa apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi dosa besar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* hasil belajar siswa siswa meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode *Mind Mapping* pada pelajaran akhlak materi dosa besar pada awal tes (pre test) sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes yang diberikan kepada siswa dengan rata-rata nilai 60. Dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 siswa hanya terdapat 16,67% atau 3 siswa yang tuntas dalam belajarnya, sedangkan 83,33% atau 15 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal siswa pada tes awal 16,67%.
2. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode *Mind Mapping* pada materi dosa besar pada siklus I dari post tes yang telah diberikan kepada siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diberikan kepada 18 siswa, dengan rata-rata nilai 71,68. Dari 18 siswa terdapat 44,44% atau 8 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Namun, 66,66% atau 10 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 44,44%.
3. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan metode *Mind Mapping* pada materi dosa besar sudah cukup meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari post test siklus II yang diberikan kepada siswa, dengan rata-rata nilai 85. Dari 18 siswa terdapat 88,90% atau 16 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Dan hanya terdapat 11,1% atau 2 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada post test siklus II sebesar 88,90%.

4. Dari hasil belajar tersebut terlihat pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 13,32%. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar dapat lebih meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, termasuk dalam hal ini sarana-prasarana dalam pembelajaran akhlak.
2. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru dapat memanfaatkan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran akhlak, dalam hal ini terkhusus bagi materi-materi yang relevan digunakan metode *Mind Mapping* di dalamnya, karena seperti metode-metode pembelajaran lainnya, metode ini tidak selamanya cocok digunakan pada seluruh materi pelajaran termasuk dalam pelajaran akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi, Abu Abdullah. *Dosa-dosa Besar (Terjemah Kitab Al-Kabair)*. Jakarta: Ummul Qura', 2014.
- Akhyar, Saiful (ed.). *Dasar-dasar Kependidikan: Esai-esai Telaah Konseptual Pendidikan, Aspek Psikologi dan Konseling dalam Pendidikan, serta Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Marghi Juz V*, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim (Hamka), *Tafsir AL-Azhar Juzu' 4-5-6*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Al-Syulhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Quantum Teaching: 38 Langkah Mengajar EQ Cara Nabi SAW*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Rohison. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Atha', Abdul Qadir Ahmad. *Adabun Nabi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Bangun, Ahmad dan Rayani Hanum. *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Lu'lu' wal Marjan*. Semarang: Al-Ridha, 2010.
- _____. *Syarah (Penjelasan) Al-Lu'lu' wal Marjan*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Handono, Aris Musthafa dan Zaenuri Siroj. *Meneladani Akhlak untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Imran, Ali. *Fikih II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyasa*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.

- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Hadits-hadits Muttafaq 'Alaih: Bagian Ibadah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Makruf, Jamhari. *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mardianto. *Pembelajaran Tematik: Konsep Paduan dan Pengembangan untuk Guru SD/MI*. Medan: CV. Widya Puspita, 2008.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Naskah Kurikulum Madrasah 2013 (RaR 29082013)*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Miswar dan Pangulu Abdul Karim. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2014.
- M. Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nuraeni, Yeni. *Tidak Ada Murid Bodoh: Sukses Mengajar ala Otak Kanan*. Jakarta: Bumen Pustaka Emas, 2013.
- Putra, Yovan P. *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Ruhimat, Toto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009.
- Silberman, Melvin L.. *Active Learning: Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nusa Cendekia, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, Dendy (ed.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Supardi dan Aqila Smart. *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN Dolok Masihul
Identitas Mata Pelajaran	: Akhlak
Kelas/ Semester	: X/II (Genap)
Pertemuan ke	: 1
Materi Pokok	: Dosa-dosa Besar
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.3 Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)	1.3.1 Mematuhi aturan islam yang melarang melakukan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)
2.	2.3 Menghindari menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan	2.3.1 Menunjukkan sikap diri yang senantiasa menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan,

	mencuri)	berjudi, zina, dan mencuri)
3.	3.3 Memahami pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)	3.3.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 3.3.2 Menjelaskan pengertian mabuk-mabukan dan had bagi pelakunya 3.3.3 Menjelaskan pengertian Berjudi dan had bagi pelakunya 3.3.4 Menjelaskan pengertian zina dan had bagi pelakunya 3.3.5 Menjelaskan pengertian mencuri dan had pelakunya
	4.3 Mempresentasikan cara menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)	4.3.1 Mendiskusikan cara menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri) 4.3.2 Menyimpulkan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian dosa besar
2. Menjelaskan bahaya dosa besar
3. Mendiskusikan cara menghindari dosa besar

D. Materi Pembelajaran

- a. Dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Ekspositori*
- Metode : *Peta Pikiran (Mind Mapping)*

F. Media Pembelajaran

- Power Point
- Gambar

G. Sumber Belajar

- Buku paket Kurikulum 2013 mata pelajaran akhlak kelas X MA dari kemendikbud RI
- Buku Fikih bagian II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, iyasah oleh Drs. Ali Imran Sinaga, MA
- Internet

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a) Apersepsi

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
- Guru membacakan presensi (daftar kehadiran) peserta didik
- Guru menata ruangan terkait dengan kebersihan kelas, kerapian, dan dan lain- lain sebagainya

b) Motivasi

- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menghindari perilaku yang termasuk kedalam perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

c) Informasi

- Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran pada hari ini

2. Kegiatan Inti

a) Mengamati

- Mengamati penjelasan guru terkait materi dosa besar.

b) Menanya

- Mengajukan pertanyaan tentang dosa-dosa besar yang telah dijelaskan oleh guru.

c) Mengumpulkan informasi

- Guru menugaskan kepada setiap siswa untuk mencari informasi terkait materi dosa besar dari sumber lain yang tersedia.

d) Mengasosiasi

- Setiap siswa menganalisis terkait materi dosa besar dari sumber yang tersedia.
- Setiap kelompok membuat kesimpulan dari materi yang sedang dibahas dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) pada kertas karton.

e) Mengomunikasikan

- Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya

3. Penutup

- #### a) Guru mengklarifikasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi dosa besar yang telah dibahas.

b) Peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

I. Penilaian

- Lembar pengamatan sikap
- Lembar penilaian presentasi

Lampiran

FORMAT LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN DISKUSI

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru pada saat Diskusi Kelompok. Lembar ini mencatat keefektifan peserta diskusi dalam 4 (Empat) kode nilai, yaitu : A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang). Pada kolom Aspek Penilaian yang terdiri dari sikap, pendapat dan bahasa, tuliskan skor angka 1-4. Pada kolom Penilaian, tuliskan Rata-Rata Skor Angka dan konversi Kode Nilainya.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Sikap	P enda pat	Bahasa	Rata-rata Skor Angka	Kode Nilai
1	Aisya Amanda Nur R.	2	3	3	2,7	B
2	Arnidayani Saragih	3	2	3	2,7	B
3	Cut Indah sari	2	2	3	2,3	C
4	Dimas Sanjaya	3	2	3	2,7	B
5	Dzaki Fadil Hasimi	2	2	3	2,3	C
6	Erlangga Pramudya	2	3	3	2,7	B
7	Fadilla Khairani	4	4	3	3,7	SB
8	Joko Susilo	2	1	3	2	C
9	Juwanda Syahputra	3	2	3	2,7	B
10	Maya Damanik	4	4	3	3,7	SB
11	Miftahul Fikri Nasution	4	3	3	3,3	B
12	Mita Ika Lestari	2	2	3	2,3	C
13	Muhammad Rizky Hanafi	2	2	3	2,3	C
14	Riki Purnama	2	1	3	2	C
15	Salman Alfarisi Sirait	3	3	3	3	B
16	Siti Zubaidah	2	3	3	2,7	B
17	Widya Anggraini	4	4	3	3,7	SB
18	Wildani Lubis	1	3	3	2,3	C

Keterangan:

1. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
2. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat
3. Bahasa : jelas, teliti, tepat, menarik dan wajar

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Lampiran

LEMBAR KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran : Akhlak
Materi : Dosa Besar

No	Nama Siswa	Kinerja Presentasi				Jumlah Skor	Nilai	Ke lo mp ok
		Kreati fi Tas	Kebe ran substa nsi	Penyaji an materi	Visual/ grafis			
1	Aisya Amanda Nur R.	3	3	4	2	12	3,00	1
2	Arnidayani Saragih	3	3	3	3	12	3,00	4
3	Cut Indah sari	2	3	3	3	11	2,75	6
4	Dimas Sanjaya	3	3	3	3	12	3,00	1
5	Dzaki Fadil Hasimi	3	3	3	3	12	3,00	4
6	Erlangga Pramudya	3	3	4	3	13	3,25	6
7	Fadilla Khairani	3	4	4	3	14	3,50	1
8	Joko Susilo	3	2	2	3	10	2,50	4
9	Juwanda Syahputra	3	3	3	3	12	3,00	6
10	Maya Damanik	4	3	3	4	14	3,50	2
11	Miftahul Fikri Nasution	3	4	3	3	13	3,25	3
12	Mita Ika Lestari	2	3	3	3	11	2,75	5
13	Muhammad Rizky Hanafi	3	3	3	3	12	3,00	2
14	Riki Purnama	2	3	2	3	10	2,50	3
15	Salman Alfarisi Sirait	3	4	3	3	13	3,25	5
16	Siti Zubaidah	3	3	3	4	13	3,25	2
17	Widya Anggraini	3	4	4	3	14	3,50	3
18	Wildani Lubis	2	3	4	2	11	2,75	5

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Keterangan:

NO	INDIKATOR	URAIAN
1	Kreativitas	Baru, unik, tidak asal berbeda
2	Kebenaran substansi materi	<ul style="list-style-type: none">▪ Sesuai dengan konsep dan teori yang benar dari sisi keilmuan▪ Tidak ada bagian yang salah/keliru▪ Tidak ada kesalahan penempatan gambar, suara dan teks
3	Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none">▪ Runut sesuai dengan struktur keilmuan▪ Mengikuti alur logika yang jelas (sistimatis) Bervariasi
4	Grafis	<ul style="list-style-type: none">▪ Tampilan layar (warna, tata letak (layout))▪ Ilustrasi

Lampiran

LEMBAR PENILAIAN LAPORAN PRAKTIK PENILAIAN HASIL KARYA

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai dokumen laporan hasil Praktik pelajaran akhlak. Pada akhirnya, siswa akan mendapatkan salah satu dari 3 (tiga) kode nilai akhir berikut : A (Baik), B(Cukup), dan C (Kurang). Pada kolom Nilai, tuliskan skor angka 2-5 (2=kurang, 3=cukup, 4=baik, dan 5=baik sekali). Kemudian tuliskan jumlah nilai pada kolom yang tersedia. Nilai Akhir didapat dengan rumus Jumlah Nilaidibagi 11. Konversikan Nilai Akhir tersebut kedalam Kode Nilai A,B atau C.

Nama :.....

Kelompok :.....

Topik :.....

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
A	Menjelaskan Masalah		
	Kelengkapan		
	Kejelasan		
	Sumber		
	Data Pendukung		
	Grafis/Illustrasi/Tabel		
	Dokumentasi		
B	Keaslian/bukan Flagiat		
C	Teristimatis dalam Laporan		
D	Penulisan Bahasa		
E	Kebersihan (bila ada)		
	Jumlah		
	Nilai		

Lampiran

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

FORMAT PENILAIAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru pada saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kolom sikap spiritual dan sosial, tuliskan skor angka 1-4. Kemudian, tuliskan jumlah dan rata-rata skor pada kolom yang tersedia. Konversikan rata-rata skor tersebut ke dalam nilai kualitatif berikut ini

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Nama Sekolah : MAN Dolok Masihul
Kelas : X
Kompetensi Dasar : 1.3 Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2.3 Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
Materi Pokok : Dosa Besar
Periode Penilaian :s.d

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual dan Sosial											Total Skor	Rata-Rata	Nilai Kualitatif	Deskripsi
		1. Jujur	2. Disiplin	3. Tangg. Jawab	4. Toleran	5. Gtng Royong	6. Kerjasama	7. Santun	8. Damai	9. Responsif	10. Proaktif	11. Taat menjalankan agama				
1.	Aisya Amanda Nur R.	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	28	2,54	C	
2.	Arnidayani Saragih	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	30	2,73	B	
3.	Cut Indah sari	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	32	3	C	
4.	Dimas Sanjaya	2	2	1	4	2	2	1	3	2	2	2	23	2,09	C	
5.	Dzaki Fadil Hasimi	2	2	1	4	1	2	1	3	2	2	2	22	2	C	
6.	Erlangga Pramudya	2	2	1	3	1	2	1	2	2	4	2	22	2	C	
7.	Fadilla Khairani	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	38	3,45	B	
8.	Joko Susilo	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
9.	Juwanda Syahputra	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
10.	Maya Damanik	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	39	3,54	B	
11.	Miftahul Fikri Nasution	3	2	1	4	2	2	1	3	1	2	3	24	2,18	C	
12.	Mita Ika Lestari	2	2	2	4	1	2	3	3	1	3	3	26	2,36	C	
13.	Muhammad Rizky Hanafi	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	21	2	C	
14.	Riki Purnama	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
15.	Salman Alfarisi Sirait	2	4	1	4	2	2	3	2	2	2	3	27	2,45	C	
16.	Siti Zubaidah	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	29	2,63	C	
17.	Widya Anggraini	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	32	3	C	
18.	Wildani Lubis	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	

RUBRIK PENSKORAN

1. Aspek : Jujur

No.	Indikator Kejujuran	Penilaian Kejujuran
1.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	Skor 1 jika 1 sampai 2 indikator muncul
2.	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas	Skor 2 jika 3 sampai 4 indikator muncul
3.	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	Skor 3 jika 5 indikator muncul
4.	Melaporkan barang yang ditemukan	Skor 4 jika 6 indikator muncul
5.	Melaporkan data atau informasi apa adanya	
6.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	

2. Aspek : Disiplin

No.	Indikator Disiplin	Penilaian Disiplin
1.	sama sekali tidak bersikap disiplin selama proses pembelajaran.	Kurang (1)
2.	menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten	Cukup (2)
3.	menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten	Baik (3)
4.	menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten.	Sangat baik (4)

3. Aspek : Tanggung jawab

No.	Indikator Tanggung jawab	Penilaian Tanggung jawab
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Mengembalikan barang yang dipinjam	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

4. Aspek : Toleran

No.	Indikator Toleran	Penilaian Toleran
1.	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Dapat mememaafkan kesalahan/kekurangan orang lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

5. Aspek : Gotong Royong

No.	Indikator Gotong Royong	Penilaian Gotong Royong
1.	Saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Bersama-sama dalam mengerjakan tugas kelompok	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Mengajak teman untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Membagi pekerjaan/tugas berdasarkan <i>job description</i> yang telah disepakati	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

6. Aspek : Kerjasama

No.	Indikator Kerjasama	Penilaian Kerjasama
1.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

7. Aspek : Santun

No.	Indikator Santun	Penilaian Santun
1.	Baik budi bahasanya (sopan ucapannya)	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Menggunakan ungkapan yang tepat	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Mengekspresikan wajah yang cerah	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Berperilaku sopan	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

8. Aspek : Damai

No.	Indikator Damai	Penilaian Damai
1.	Menghargai teman dalam setiap menjalankan aktivitas	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Kebersamaan menjadi bahagian dalam pergaulan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada	Skor 3 jika terpenuhitigaindikator
4.	Mengindari konflik atau petentangan dalam pergaulan	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

9. Aspek : Responsif

No.	Indikator Responsif	Penilaian Responsif
1.	Acuh (tidak merespon)	1 (Kurang)
2.	Ragu-ragu/bimbang dalam merespon	2 (Cukup)
3.	Lamban memberikan respon/tanggapan	3 (Baik)
4.	Cepat merespon/menanggapi	4 (Sangat Baik)

10. Aspek : Proaktif

No.	Indikator Proaktif	Penilaian Proaktif
1	berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	mampu menggunakan kesempatan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 4 jika terpenuhisemuaindikator

11. Aspek : Taat Menjalankan Agama

No.	Indikator Ketaatan Menjalankan Agama	Penilaian Ketaatan Menjalankan Agama
1	Disiplin (selalu tepat waktu) dalam menjalankan agamanya	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	Teratur dalam menjalankan agamanya	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	Bersungguh-sungguh menjalankan ajaran agama	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	Berakhlak/berperilaku santun dan menghargai orang lain	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

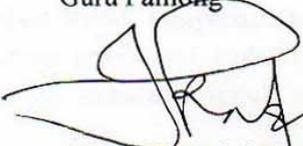
Dolok Masihul, 6 Mei 2017

Mengetahui
Kepala MAN Dolok Masihul



Dikdik Asnawi, S. Pd, M.Si
NIP. 196806221994031004

Guru Pamong



Atikah Ahraini Nasution
NIP. 19750805 200604 2 008

Mahasiswa Peneliti



Ardiansyah Purba
NIM. 31.13.3.043

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN Dolok Masihul
Identitas Mata Pelajaran	: Akhlak
Kelas/ Semester	: X/II (Genap)
Pertemuan ke	: 2
Materi Pokok	: Dosa-dosa Besar
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.3 Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)	1.3.1 Mematuhi aturan islam yang melarang melakukan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)
2.	2.3 Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)	2.3.1 Menunjukkan sikap diri yang senantiasa menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

3.	3.3 Memahami pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)	3.3.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 3.3.2 Menjelaskan pengertian mabuk-mabukan dan had bagi pelakunya 3.3.3 Menjelaskan pengertian Berjudi dan had bagi pelakunya 3.3.4 Menjelaskan pengertian zina dan had bagi pelakunya 3.3.5 Menjelaskan pengertian mencuri dan had pelakunya
	4.3 Mempresentasikan cara menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)	4.3.1 Mendiskusikan cara menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri) 4.3.2 Menyimpulkan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian dosa besar
2. Menjelaskan bahaya dosa besar
3. Mendiskusikan cara menghindari dosa besar

D. Materi Pembelajaran

- b. Dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Ekspositori*
- Metode : *Peta Pikiran (Mind Mapping)*

F. Media Pembelajaran

- Power Point
- Gambar

G. Sumber Belajar

- Buku paket Kurikulum 2013 mata pelajaran akhlak kelas X MA dari kemendikbud RI
- Buku Fikih bagian II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, iyasah oleh Drs. Ali Imran Sinaga, MA
- Internet

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a) Apersepsi
 - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
 - Guru membacakan presensi (daftar kehadiran) peserta didik
 - Guru menata ruangan terkait dengan kebersihan kelas, kerapian, dan dan lain- lain sebagainya
 - b) Motivasi
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menghindari perilaku yang termasuk kedalam perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Informasi
 - Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran pada hari ini
2. Kegiatan Inti
 - a) Mengamati
 - Mengamati penjelasan guru terkait materi dosa besar.
 - b) Menanya
 - Mengajukan pertanyaan tentang dosa-dosa besar yang telah dijelaskan oleh guru.
 - c) Mengumpulkan informasi
 - Guru menugaskan kepada setiap siswa untuk mencari informasi terkait materi dosa besar dari sumber lain yang tersedia.
 - d) Mengasosiasi
 - Setiap siswa menganalisis terkait materi dosa besar dari sumber yang tersedia.
 - Setiap kelompok membuat kesimpulan dari materi yang sedang dibahas dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) pada kertas karton.
 - e) Mengomunikasikan
 - Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya
3. Penutup
 - a) Guru mengklarifikasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi dosa besar yang telah dibahas.
 - b) Peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

I. Penilaian

- Lembar pengamatan sikap
- Lembar penilaian presentasi

Lampiran

FORMAT LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN DISKUSI

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru pada saat Diskusi Kelompok. Lembar ini mencatat keefektifan peserta diskusi dalam 4 (Empat) kode nilai, yaitu : A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang). Pada kolom Aspek Penilaian yang terdiri dari sikap, pendapat dan bahasa, tuliskan skor angka 1-4. Pada kolom Penilaian, tuliskan Rata-Rata Skor Angka dan konversi Kode Nilainya.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Sikap	Pendapat	Bahasa	Rata-rata Skor Angka	Kode Nilai
1	Aisyah Amanda Nur R.	2	3	3	2,7	B
2	Arnidayani Saragih	3	2	3	2,7	B
3	Cut Indah sari	2	2	3	2,3	C
4	Dimas Sanjaya	3	2	3	2,7	B
5	Dzaki Fadil Hasimi	2	2	3	2,3	C
6	Erlangga Pramudya	2	3	3	2,7	B
7	Fadilla Khairani	4	4	3	3,7	SB
8	Joko Susilo	2	1	3	2	C
9	Juwanda Syahputra	3	2	3	2,7	B
10	Maya Damanik	4	4	3	3,7	SB
11	Miftahul Fikri Nasution	4	3	3	3,3	B
12	Mita Ika Lestari	2	2	3	2,3	C
13	Muhammad Rizky Hanafi	2	2	3	2,3	C
14	Riki Purnama	2	1	3	2	C
15	Salman Alfarisi Sirait	3	3	3	3	B
16	Siti Zubaidah	2	3	3	2,7	B
17	Widya Anggraini	4	4	3	3,7	SB
18	Wildani Lubis	1	3	3	2,3	C

Keterangan:

1. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
2. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat
3. Bahasa : jelas, teliti, tepat, menarik dan wajar

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Lampiran

LEMBAR KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran : Akhlak
Materi : Dosa Besar

No	Nama Siswa	Kinerja Presentasi				Jumlah Skor	Nilai	Kelompok
		Kreatifitas	Kebenaran substansi	Penyajian materi	Visual/grafis			
1	Aisya Amanda Nur R.	3	3	4	2	12	3,00	1
2	Arnidayani Saragih	3	3	3	3	12	3,00	4
3	Cut Indah sari	2	3	3	3	11	2,75	6
4	Dimas Sanjaya	3	3	3	3	12	3,00	1
5	Dzaki Fadil Hasimi	3	3	3	3	12	3,00	4
6	Erlangga Pramudya	3	3	4	3	13	3,25	6
7	Fadilla Khairani	3	4	4	3	14	3,50	1
8	Joko Susilo	3	2	2	3	10	2,50	4
9	Juwanda Syahputra	3	3	3	3	12	3,00	6
10	Maya Damanik	4	3	3	4	14	3,50	2
11	Miftahul Fikri Nasution	3	4	3	3	13	3,25	3
12	Mita Ika Lestari	2	3	3	3	11	2,75	5
13	Muhammad Rizky Hanafi	3	3	3	3	12	3,00	2
14	Riki Purnama	2	3	2	3	10	2,50	3
15	Salman Alfarisi Sirait	3	4	3	3	13	3,25	5
16	Siti Zubaidah	3	3	3	4	13	3,25	2
17	Widya Anggraini	3	4	4	3	14	3,50	3
18	Wildani Lubis	2	3	4	2	11	2,75	5

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Keterangan:

NO	INDIKATOR	URAIAN
1	Kreativitas	Baru, unik, tidak asal berbeda
2	Kebenaran substansi materi	<ul style="list-style-type: none">▪ Sesuai dengan konsep dan teori yang benar dari sisi keilmuan▪ Tidak ada bagian yang salah/keliru▪ Tidak ada kesalahan penempatan gambar, suara dan teks
3	Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none">▪ Runut sesuai dengan struktur keilmuan▪ Mengikuti alur logika yang jelas (sistimatis) Bervariasi
4	Grafis	<ul style="list-style-type: none">▪ Tampilan layar (warna, tata letak (layout))▪ Ilustrasi

Lampiran

LEMBAR PENILAIAN LAPORAN PRAKTIK PENILAIAN HASIL KARYA

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai dokumen laporan hasil Praktik pelajaran akhlak. Pada akhirnya, siswa akan mendapatkan salah satu dari 3 (tiga) kode nilai akhir berikut : A (Baik), B(Cukup), dan C (Kurang). Pada kolom Nilai, tuliskan skor angka 2-5 (2=kurang, 3=cukup, 4=baik, dan 5=baik sekali). Kemudian tuliskan jumlah nilai pada kolom yang tersedia. Nilai Akhir didapat dengan rumus Jumlah Nilaidibagi 11. Konversikan Nilai Akhir tersebut kedalam Kode Nilai A,B atau C.

Nama :.....

Kelompok :.....

Topik :.....

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
A	Menjelaskan Masalah		
	1. Kelengkapan		
	2. Kejelasan		
	3. Sumber		
	4. Data Pendukung		
	5. Grafis/Illustrasi/Tabel		
	6. Dokumentasi		
B	Keaslian/bukan Flagiat		
C	Sistematis dalam Laporan		
D	Penulisan Bahasa		
E	Tanda Tangan (bila ada)		
	Jumlah		
	Nilai		

Lampiran

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

FORMAT PENILAIAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru pada saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kolom sikap spiritual dan sosial, tuliskan skor angka 1-4. Kemudian, tuliskan jumlah dan rata-rata skor pada kolom yang tersedia. Konversikan rata-rata skor tersebut ke dalam nilai kualitatif berikut ini

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Nama Sekolah : MAN Dolok Masihul
Kelas : X
Kompetensi Dasar : 1.3 Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2.3 Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
Materi Pokok : Dosa Besar
Periode Penilaian :s.d

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual dan Sosial											Total Skor	Rata-Rata	Nilai Kualitatif	Deskripsi
		1. Jujur	2. Disiplin	3. Tangg. Jawab	4. Toleran	5. Gtng Royong	6. Kerjasama	7. Santun	8. Damai	9. Responsif	10. Proaktif	11. Taat menjalankan agama				
1.	Aisya Amanda Nur R.	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	28	2,54	C	
2.	Arnidayani Saragih	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	30	2,73	B	
3.	Cut Indah sari	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	32	3	C	
4.	Dimas Sanjaya	2	2	1	4	2	2	1	3	2	2	2	23	2,09	C	
5.	Dzaki Fadil Hasimi	2	2	1	4	1	2	1	3	2	2	2	22	2	C	
6.	Erlangga Pramudya	2	2	1	3	1	2	1	2	2	4	2	22	2	C	
7	Fadilla Khairani	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	38	3,45	B	
8	Joko Susilo	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
9	Juwanda Syahputra	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
10	Maya Damanik	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	39	3,54	B	
11	Miftahul Fikri Nasution	3	2	1	4	2	2	1	3	1	2	3	24	2,18	C	
12	Mita Ika Lestari	2	2	2	4	1	2	3	3	1	3	3	26	2,36	C	
13	Muhammad Rizky Hanafi	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	21	2	C	
14	Riki Purnama	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
15	Salman Alfarisi Sirait	2	4	1	4	2	2	3	2	2	2	3	27	2,45	C	
16	Siti Zubaidah	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	29	2,63	C	
17	Widya Anggraini	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	32	3	C	
18	Wildani Lubis	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	

RUBRIK PENSKORAN

1. Aspek : Jujur

No.	Indikator Kejujuran	Penilaian Kejujuran
1.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	Skor 1 jika 1 sampai 2 indikator muncul
2.	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas	Skor 2 jika 3 sampai 4 indikator muncul
3.	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	Skor 3 jika 5 indikator muncul
4.	Melaporkan barang yang ditemukan	Skor 4 jika 6 indikator muncul
5.	Melaporkan data atau informasi apa adanya	
6.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	

2. Aspek : Disiplin

No.	Indikator Disiplin	Penilaian Disiplin
1.	sama sekali tidak bersikap disiplin selama proses pembelajaran.	Kurang (1)
2.	menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten	Cukup (2)
3.	menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten	Baik (3)
4.	menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten.	Sangat baik (4)

3. Aspek : Tanggung jawab

No.	Indikator Tanggung jawab	Penilaian Tanggung jawab
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Mengembalikan barang yang dipinjam	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

4. Aspek : Toleran

No.	Indikator Toleran	Penilaian Toleran
1.	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Dapat mememaafkan kesalahan/kekurangan orang lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

5. Aspek : Gotong Royong

No.	Indikator Gotong Royong	Penilaian Gotong Royong
1.	Saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Bersama-sama dalam mengerjakan tugas kelompok	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Mengajak teman untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Membagi pekerjaan/tugas berdasarkan <i>job description</i> yang telah disepakati	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

6. Aspek : Kerjasama

No.	Indikator Kerjasama	Penilaian Kerjasama
1.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

7. Aspek : Santun

No.	Indikator Santun	Penilaian Santun
1.	Baik budi bahasanya (sopan ucapannya)	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Menggunakan ungkapan yang tepat	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Mengekspresikan wajah yang cerah	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Berperilaku sopan	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

8. Aspek : Damai

No.	Indikator Damai	Penilaian Damai
1.	Menghargai teman dalam setiap menjalankan aktivitas	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Kebersamaan menjadi bagian dalam pergaulan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Mengindari konflik atau pertentangan dalam pergaulan	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

9. Aspek : Responsif

No.	Indikator Responsif	Penilaian Responsif
1.	Acuh (tidak merespon)	1 (Kurang)
2.	Ragu-ragu/bimbang dalam merespon	2 (Cukup)
3.	Lamban memberikan respon/tanggapan	3 (Baik)
4.	Cepat merespon/menanggapi	4 (Sangat Baik)

10. Aspek : Proaktif

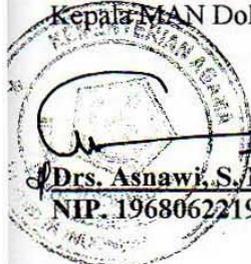
No.	Indikator Proaktif	Penilaian Proaktif
1	berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	mampu menggunakan kesempatan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

11. Aspek : Taat Menjalankan Agama

No.	Indikator Ketaatan Menjalankan Agama	Penilaian Ketaatan Menjalankan Agama
1	Disiplin (selalu tepat waktu) dalam menjalankan agamanya	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	Teratur dalam menjalankan agamanya	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	Bersungguh-sungguh menjalankan ajaran agama	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	Berakhlak/berperilaku santun dan menghargai orang lain	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

Dolok Masihul, 10 Mei 2017

Mengetahui
Kepala MAN Dolok Masihul



Drs. Asnawi, S.Pd, M.Si
NIP. 196806221994031004

Guru Pamong

Atikah Ahraini Nasution
NIP. 19750805 200604 2 008

Mahasiswa Peneliti

Ardiansyah Purba
NIM. 31.13.3.043

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MAN Dolok Masihul
Identitas Mata Pelajaran	:	Akhlak
Kelas/ Semester	:	X/II (Genap)
Pertemuan ke	:	3
Materi Pokok	:	Dosa-dosa Besar
Alokasi waktu	:	2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.3 Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	1.3.1 Mematuhi aturan islam yang melarang melakukan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)
2.	2.3 Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	2.3.1 Menunjukkan sikap diri yang senantiasa menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

3.	3.3 Memahami pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	3.3.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 3.3.2 Menjelaskan pengertian mabuk-mabukan dan had bagi pelakunya 3.3.3 Menjelaskan pengertian Berjudi dan had bagi pelakunya 3.3.4 Menjelaskan pengertian zina dan had bagi pelakunya 3.3.5 Menjelaskan pengertian mencuri dan had pelakunya
	4.3 Mempresentasikan cara menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, , berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)	4.3.1 Mendiskusikan cara menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri) 4.3.2 Menyimpulkan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian dosa besar
2. Menjelaskan bahaya dosa besar
3. Mendiskusikan cara menghindari dosa besar

D. Materi Pembelajaran

- c. Dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, dan mencuri)

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : *Inquiry*
- Metode : Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

F. Media Pembelajaran

- Power Point
- Gambar

G. Sumber Belajar

- Buku paket Kurikulum 2013 mata pelajaran akhlak kelas X MA dari kemendikbud RI
- Buku Fikih bagian II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, iyasah oleh Drs. Ali Imran Sinaga, MA
- Internet

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a) Apersepsi
 - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
 - Guru membacakan presensi (daftar kehadiran) peserta didik
 - Guru menata ruangan terkait dengan kebersihan kelas, kerapian, dan dan lain- lain sebagainya
 - b) Motivasi
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menghindari perilaku yang termasuk kedalam perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Informasi
 - Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran pada hari ini
2. Kegiatan Inti
 - a) Mengamati
 - Mengamati tayangan dari video/film/gambar terkait materi dosa besar.
 - b) Mengumpulkan informasi
 - Membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
 - Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan terkait materi dosa besar.
 - c) Mengasosiasi
 - Setiap kelompok menganalisis terkait materi dosa besar dari sumber yang tersedia.
 - Setiap kelompok membuat kesimpulan dari materi yang sedang dibahas dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) pada kertas karton.
 - Setiap individu dalam kelompok membagi tugas untuk secara bergiliran menjelaskan materi yang telah didiskusikan.
 - d) Mengomunikasikan
 - Setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
 - Setiap individu dalam kelompok mempresentasikan secara bergiliran hasil kerja kelompoknya.
3. Penutup
 - a) Guru mengklarifikasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi dosa besar yang telah dibahas.
 - b) Peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran

I. Penilaian

- Lembar pengamatan sikap
- Lembar penilaian presentasi

Lampiran

FORMAT LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN DISKUSI

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru pada saat Diskusi Kelompok. Lembar ini mencatat keefektifan peserta diskusi dalam 4 (Empat) kode nilai, yaitu : A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang). Pada kolom Aspek Penilaian yang terdiri dari sikap, pendapat dan bahasa, tuliskan skor angka 1-4. Pada kolom Penilaian, tuliskan Rata-Rata Skor Angka dan konversi Kode Nilainya.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Sikap	Pendapat	Bahasa	Rata-rata Skor Angka	Kode Nilai
1	Aisyah Amanda Nur R.	2	3	3	2,7	B
2	Arnidayani Saragih	3	2	3	2,7	B
3	Cut Indah sari	2	2	3	2,3	C
4	Dimas Sanjaya	3	2	3	2,7	B
5	Dzaki Fadil Hasimi	2	2	3	2,3	C
6	Erlangga Pramudya	2	3	3	2,7	B
7	Fadilla Khairani	4	4	3	3,7	SB
8	Joko Susilo	2	1	3	2	C
9	Juwanda Syahputra	3	2	3	2,7	B
10	Maya Damanik	4	4	3	3,7	SB
11	Miftahul Fikri Nasution	4	3	3	3,3	B
12	Mita Ika Lestari	2	2	3	2,3	C
13	Muhammad Rizky Hanafi	2	2	3	2,3	C
14	Riki Purnama	2	1	3	2	C
15	Salman Alfarisi Sirait	3	3	3	3	B
16	Siti Zubaidah	2	3	3	2,7	B
17	Widya Anggraini	4	4	3	3,7	SB
18	Wildani Lubis	1	3	3	2,3	C

Keterangan:

1. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
2. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat
3. Bahasa: jelas, teliti, tepat, menarik dan wajar

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Lampiran

LEMBAR KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran : Akhlak
Materi : Dosa Besar

No	Nama Siswa	Kinerja Presentasi				Jumlah Skor	Nilai	Kelompok
		Kreatifitas	Kebenaran substansi	Penyajian materi	Visual/grafis			
1	Aisya Amanda Nur R.	3	3	4	2	12	3,00	1
2	Arnidayani Saragih	3	3	3	3	12	3,00	4
3	Cut Indah sari	2	3	3	3	11	2,75	6
4	Dimas Sanjaya	3	3	3	3	12	3,00	1
5	Dzaki Fadil Hasimi	3	3	3	3	12	3,00	4
6	Erlangga Pramudya	3	3	4	3	13	3,25	6
7	Fadilla Khairani	3	4	4	3	14	3,50	1
8	Joko Susilo	3	2	2	3	10	2,50	4
9	Juwanda Syahputra	3	3	3	3	12	3,00	6
10	Maya Damanik	4	3	3	4	14	3,50	2
11	Miftahul Fikri Nasution	3	4	3	3	13	3,25	3
12	Mita Ika Lestari	2	3	3	3	11	2,75	5
13	Muhammad Rizky Hanafi	3	3	3	3	12	3,00	2
14	Riki Purnama	2	3	2	3	10	2,50	3
15	Salman Alfarisi Sirait	3	4	3	3	13	3,25	5
16	Siti Zubaidah	3	3	3	4	13	3,25	2
17	Widya Anggraini	3	4	4	3	14	3,50	3
18	Wildani Lubis	2	3	4	2	11	2,75	5

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

Peserta didik memperoleh nilai :

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Keterangan:

NO	INDIKATOR	URAIAN
1	Kreativitas	Baru, unik, tidak asal berbeda
2	Kebenaran substansi materi	<ul style="list-style-type: none">▪ Sesuai dengan konsep dan teori yang benar dari sisi keilmuan▪ Tidak ada bagian yang salah/keliru▪ Tidak ada kesalahan penempatan gambar, suara dan teks
3	Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none">▪ Runut sesuai dengan struktur keilmuan▪ Mengikuti alur logika yang jelas (sistimatis) Bervariasi
4	Grafis	<ul style="list-style-type: none">▪ Tampilan layar (warna, tata letak (layout))▪ Ilustrasi

Lampiran

LEMBAR PENILAIAN LAPORAN PRAKTIK PENILAIAN HASIL KARYA

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai dokumen laporan hasil Praktik pelajaran akhlak. Pada akhirnya, siswa akan mendapatkan salah satu dari 3 (tiga) kode nilai akhir berikut : A (Baik), B(Cukup), dan C (Kurang). Pada kolom Nilai, tuliskan skor angka 2-5 (2=kurang, 3=cukup, 4=baik, dan 5=baik sekali). Kemudian tuliskan jumlah nilai pada kolom yang tersedia. Nilai Akhir didapat dengan rumus Jumlah Nilaidibagi 11. Konversikan Nilai Akhir tersebut kedalam Kode Nilai A,B atau C.

Nama :.....

Kelompok :.....

Topik :.....

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
A	Menjelaskan Masalah		
	1. Kelengkapan		
	2. Kejelasan		
	3. Sumber		
	4. Data Pendukung		
	5. Grafis/Illustrasi/Tabel		
	6. Dokumentasi		
B	Keaslian/bukan Flagiat		
C	Sistematis dalam Laporan		
D	Penulisan Bahasa		
E	Tanda Tangan (bila ada)		
	Jumlah		
	Nilai		

Lampiran

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

FORMAT PENILAIAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh guru pada saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kolom sikap spiritual dan sosial, tuliskan skor angka 1-4. Kemudian, tuliskan jumlah dan rata-rata skor pada kolom yang tersedia. Konversikan rata-rata skor tersebut ke dalam nilai kualitatif berikut ini

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Nama Sekolah : MAN Dolok Masihul
Kelas : X
Kompetensi Dasar : 1.3 Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
2.3 Menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
Materi Pokok : Dosa Besar
Periode Penilaian :s.d

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual dan Sosial											Total Skor	Rata-Rata	Nilai Kualitatif	Deskripsi
		1. Jujur	2. Disiplin	3. Tangg. Jawab	4. Toleran	5. Gtng Royong	6. Kerjasama	7. Santun	8. Damai	9. Responsif	10. Proaktif	11. Taat menjalankan agama				
1.	Aisya Amanda Nur R.	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	28	2,54	C	
2.	Arnidayani Saragih	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	30	2,73	B	
3.	Cut Indah sari	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	32	3	C	
4.	Dimas Sanjaya	2	2	1	4	2	2	1	3	2	2	2	23	2,09	C	
5.	Dzaki Fadil Hasimi	2	2	1	4	1	2	1	3	2	2	2	22	2	C	
6.	Erlangga Pramudya	2	2	1	3	1	2	1	2	2	4	2	22	2	C	
7	Fadilla Khairani	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	38	3,45	B	
8	Joko Susilo	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
9	Juwanda Syahputra	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
10	Maya Damanik	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	39	3,54	B	
11	Miftahul Fikri Nasution	3	2	1	4	2	2	1	3	1	2	3	24	2,18	C	
12	Mita Ika Lestari	2	2	2	4	1	2	3	3	1	3	3	26	2,36	C	
13	Muhammad Rizky Hanafi	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	21	2	C	
14	Riki Purnama	2	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	
15	Salman Alfarisi Sirait	2	4	1	4	2	2	3	2	2	2	3	27	2,45	C	
16	Siti Zubaidah	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	29	2,63	C	
17	Widya Anggraini	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	32	3	C	
18	Wildani Lubis	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	17	1,54	C	

RUBRIK PENSKORAN

1. Aspek : Jujur

No.	Indikator Kejujuran	Penilaian Kejujuran
1.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	Skor 1 jika 1 sampai 2 indikator muncul
2.	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas	Skor 2 jika 3 sampai 4 indikator muncul
3.	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	Skor 3 jika 5 indikator muncul
4.	Melaporkan barang yang ditemukan	Skor 4 jika 6 indikator muncul
5.	Melaporkan data atau informasi apa adanya	
6.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	

2. Aspek : Disiplin

No.	Indikator Disiplin	Penilaian Disiplin
1.	sama sekali tidak bersikap disiplin selama proses pembelajaran.	Kurang (1)
2.	menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten	Cukup (2)
3.	menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran tetapi masih belum ajeg/konsisten	Baik (3)
4.	menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap disiplin selama proses pembelajaran secara terus menerus dan ajeg/konsisten.	Sangat baik (4)

3. Aspek : Tanggung jawab

No.	Indikator Tanggungjawab	Penilaian Tanggungjawab
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Mengembalikan barang yang dipinjam	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

4. Aspek : Toleran

No.	Indikator Toleran	Penilaian Toleran
1.	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Dapat mememaafkan kesalahan/kekurangan orang lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

5. Aspek : Gotong Royong

No.	Indikator Gotong Royong	Penilaian Gotong Royong
1.	Saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Bersama-sama dalam mengerjakan tugas kelompok	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Mengajak teman untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Membagi pekerjaan/tugas berdasarkan <i>job description</i> yang telah disepakati	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

6. Aspek : Kerjasama

No.	Indikator Kerjasama	Penilaian Kerjasama
1.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	Skor 1 jika 1 atau tidak ada indikator yang konsisten ditunjukkan peserta didik
2.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Skor 2 jika 2 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
3.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	Skor 3 jika 3 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik
4.	Rela berkorban untuk teman lain	Skor 4 jika 4 indikator konsisten ditunjukkan peserta didik

7. Aspek : Santun

No.	Indikator Santun	Penilaian Santun
1.	Baik budi bahasanya (sopan ucapannya)	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Menggunakan ungkapan yang tepat	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Mengekspresikan wajah yang cerah	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Berperilaku sopan	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

8. Aspek : Damai

No.	Indikator Damai	Penilaian Damai
1.	Menghargai teman dalam setiap menjalankan aktivitas	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2.	Kebersamaan menjadi bagian dalam pergaulan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3.	Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4.	Mengindari konflik atau petentangan dalam pergaulan	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

9. Aspek : Responsif

No.	Indikator Responsif	Penilaian Responsif
1.	Acuh (tidak merespon)	1 (Kurang)
2.	Ragu-ragu/bimbang dalam merespon	2 (Cukup)
3.	Lamban memberikan respon/tanggapan	3 (Baik)
4.	Cepat merespon/menanggapi	4 (Sangat Baik)

10. Aspek : Proaktif

No.	Indikator Proaktif	Penilaian Proaktif
1	berinisiatif dalam bertindak	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	mampu menggunakan kesempatan	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	memiliki prinsip dalam bertindak (tidak ikut-ikutan)	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	bertindak dengan penuh tanggung jawab	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

11. Aspek : Taat Menjalankan Agama

No.	Indikator Ketaatan Menjalankan Agama	Penilaian Ketaatan Menjalankan Agama
1	Disiplin (selalu tepat waktu) dalam menjalankan agamanya	Skor 1 jika terpenuhi satu indikator
2	Teratur dalam menjalankan agamanya	Skor 2 jika terpenuhi dua indikator
3	Bersungguh-sungguh menjalankan ajaran agama	Skor 3 jika terpenuhi tiga indikator
4	Berakhlak/berperilaku santun dan menghargai orang lain	Skor 4 jika terpenuhi semua indikator

Dolok Masihul, 13 Mei 2017

Mengetahui
Kepala MAN Dolok Masihul



Drs. Asnawi, S.Pd. M.Si
NIP. 196906221994031004

Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Atikah Ahraini Nasution'.

Atikah Ahraini Nasution
NIP. 19750805 200604 2 008

Mahasiswa Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ardiansvah Purba'.

Ardiansvah Purba
NIM. 31.13.3.043

LEMBAR SOAL PRETEST

Nama Sekolah : MAN Dolok Masihul

Kelas / Semester : X / II

Mata Pelajaran : Akhlak

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat.

1. Sebaik-baik orang yang mempunyai dosa adalah yang mau...
 - a. Menyesali
 - b. Bertobat
 - c. Memaafkan
 - d. Menambah
 - e. Melupakan
2. **إِنْ جَحْتَبُوا كِبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكْفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا**
Ayat di atas adalah dalil tentang...
 - a. Mabuk-mabukan
 - b. Zina
 - c. Judi
 - d. Mencuri
 - e. Dosa besar
3. Dengan menghindari perbuatan dosa.....maka Allah Swt menjanjikan akan menggugurkan/ mengampuni dosa.....yang telah kita lakukan. Berikut ini jawaban yang sesuai dengan titik-titik di atas adalah...
 - a. Dosa kecil-dosa besar
 - b. Dosa besar-dosa kecil
 - c. Dosa mencuri-dosa meminum khamar
 - d. Dosa berjudi-dosa berzina
 - e. Dosa sengaja-dosa tidak disengaja
4. Di dalam arak terdapat manfaat, tetapi lebih banyak...
 - a. Faedahnya
 - b. Gunanya
 - c. Mudharatnya
 - d. Hikmahnya
 - e. Keutamaannya
5. Dalil tentang keharaman minuman keras/khamar terdapat dalam surah ...
 - a. An-Najm/53: 32
 - b. Al-Maidah/5: 90
 - c. An-Najm/53: 90
 - d. Al-Maidah/5: 32
 - e. Al-Baqarah/2: 126

6. Dalam bahasa arab perbuatan berjudi disebut juga dengan istilah...
 - a. Al-Khamr
 - b. Al-Anshab
 - c. Al-Azlam
 - d. Al-Maisir
 - e. Al-Kabair
7. Kafarat bagi orang yang mengemukakan tantangan untuk berjudi kepada temannya adalah...
 - a. Berpuasa
 - b. Berdzikir
 - c. Mengasingkan diri
 - d. Berzakat
 - e. Bersedekah
8. Berikut ini yang termasuk perbuatan dosa besar adalah...
 - a. Zina
 - b. Pacaran
 - c. Boncengan
 - d. Gandengan
 - e. Memeluk lawan jenis yang bukan mahram
9. Meminjam sesuatu milik orang lain tanpa izin dinamakan...
 - a. Gasab
 - b. Pinjam
 - c. Mencuri
 - d. Merampok
 - e. Merompak
10. Berikut ini yang termasuk dari bentuk-bentuk mencuri kecuali...
 - a. Merampok
 - b. Mengutil
 - c. Korupsi
 - d. Menyamun
 - e. Al-baghyu

Kunci Jawaban Soal:

1. B	2. E	3. B	4. C	5. B
6. D	7. E	8. A	9. A	10. E

LEMBAR SOAL POST TEST

Nama Sekolah : MAN Dolok Masihul

Kelas / Semester : X / II

Mata Pelajaran : Akhlak

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat.

1. Arak adalah sesuatu yang memabukkan, dan setiap sesuatu yang memabukkan hukumnya...
 - a. Haram
 - b. Makruh
 - c. Boleh
 - d. Najis
 - e. Sunnah
2. Di dalam arak terdapat manfaat, tetapi lebih banyak...
 - a. Hikmahnya
 - b. Gunanya
 - c. Faedahnya
 - d. Keutamaannya
 - e. Mudharatnya
3. Pezina *ghairu mukhson* didera sebanyak...kali
 - a. 80
 - b. 90
 - c. 100
 - d. 150
 - e. 99
4. Hukuman bagi pezina *mukhson* adalah...
 - a. Ta'zir
 - b. Penjara
 - c. Rajam
 - d. Dera
 - e. Di arak keliling kampung/kota
5. Dua ulama di bawah ini memiliki kesamaan pendapat tentang defenisi dosa besar yakni dikenai hukuman *had* bagi pelakunya adalah...
 - a. Al-Qurtubi dan Ibnu Taimiyyah
 - b. Ar-Razi dan Ibnu Sina
 - c. Ibnu Hajar dan Iman Nawawi
 - d. Al-Mawardhi dan Ibnu Sina
 - e. Al-Mawardhi dan Al-Baghawi

6. Dadu bukanlah kebenaran, melainkan kesesatan dan hukumnya haram. Pendapat di atas adalah menurut...
 - a. Imam nawawi
 - b. Ad-dzahabi
 - c. Mansur bin hasan salman
 - d. Abdullah bin umar
 - e. Yusuf qaradhawi
7. Dalil tentang mencuri terdapat dalam al-Qur'an surah.....ayat.....
 - a. Al-Maidah : 38
 - b. Al-Maidah : 6
 - c. Al-Furqan : 5-6
 - d. Al-Baqarah : 185
 - e. Luqman : 12-19
8. Berikut ini bentuk-bentuk mencuri, *kecuali*...
 - a. Mengutil'
 - b. Merampok
 - c. Qazaf
 - d. Merompak
 - e. Korupsi
9. Berikut ini yang termasuk dosa besar, *kecuali*...
 - a. Judi
 - b. durhaka pada kedua orang tua
 - c. Zina
 - d. Miras
 - e. husnu dzan
10. meminjam sesuatu milik orang lain tanpa izin disebut...
 - a. ghasab
 - b. mencuri
 - c. maling
 - d. merampok
 - e. pinjam

Kunci Jawaban Soal:

1. A	2. E	3. C	4. C	5. E
6. D	7. A	8. C	9. B	10. A

Daftar Nilai Siswa pada Tes Kemampuan Awal (*pretest*)

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	70	100	70%	Tidak Tuntas
2	Arnidayani Saragih	70	100	70%	Tidak Tuntas
3	Cut Indah sari	50	100	50%	Tidak Tuntas
4	Dimas Sanjaya	50	100	50%	Tidak Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	40	100	40%	Tidak Tuntas
6	Erlangga Pramudya	50	100	50%	Tidak Tuntas
7	Fadilla Khairani	70	100	70%	Tidak Tuntas
8	Joko Susilo	50	100	50%	Tidak Tuntas
9	Juwanda Syahputra	70	100	70%	Tidak Tuntas
10	Maya Damanik	70	100	70%	Tidak Tuntas
11	Miftahul Fikri Nasution	70	100	70%	Tidak Tuntas
12	Mita Ika Lestari	20	100	20%	Tidak Tuntas
13	Muhammad Rizky Hanafi	50	100	50%	Tidak Tuntas
14	Riki Purnama	50	100	50%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Zubaidah	30	100	30%	Tidak Tuntas
17	Widya Anggraini	80	100	80%	Tuntas
18	Wildani Lubis	90	100	90%	Tuntas
Jumlah Nilai			1.080		
Jumlah Siswa			18		
Rata-rata Nilai Siswa			60		
Siswa yang Berhasil			3		
Ketuntasan Klasikal			16.67%		

Daftar Nilai Siswa pada Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	80	100	80%	Tuntas
2	Arnidayani Saragih	70	100	70%	Tidak Tuntas
3	Cut Indah sari	60	100	60%	Tidak Tuntas
4	Dimas Sanjaya	60	100	60%	Tidak Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	80	100	80%	Tuntas
6	Erlangga Pramudya	60	100	60%	Tidak Tuntas
7	Fadilla Khairani	90	100	90%	Tuntas
8	Joko Susilo	90	100	90%	Tuntas
9	Juwanda Syahputra	60	100	60%	Tidak Tuntas
10	Maya Damanik	100	100	100%	Tuntas
11	Miftahul Fikri Nasution	60	100	60%	Tidak Tuntas
12	Mita Ika Lestari	40	100	40%	Tidak Tuntas
13	Muhammad Rizky Hanafi	70	100	70%	Tidak Tuntas
14	Riki Purnama	50	100	50%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Zubaidah	70	100	70%	Tidak Tuntas
17	Widya Anggraini	80	100	80%	Tuntas
18	Wildani Lubis	80	100	80%	Tuntas
Jumlah Nilai			1.280		
Jumlah Siswa			18		
Rata-rata Nilai Siswa			71.68		
Siswa yang Berhasil			8		
Ketuntasan Klasikal			44.44%		

Daftar Nilai Siswa pada Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	90	100	90%	Tuntas
2	Arnidayani Saragih	80	100	80%	Tuntas
3	Cut Indah sari	90	100	90%	Tuntas
4	Dimas Sanjaya	90	100	90%	Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	80	100	80%	Tuntas
6	Erlangga Pramudya	80	100	80%	Tuntas
7	Fadilla Khairani	100	100	100%	Tuntas
8	Joko Susilo	90	100	90%	Tuntas
9	Juwanda Syahputra	80	100	80%	Tuntas
10	Maya Damanik	100	100	100%	Tuntas
11	Miftahul Fikri Nasution	80	100	80%	Tuntas
12	Mita Ika Lestari	70	100	70%	Tidak Tuntas
13	Muhammad Rizky Hanafi	90	100	90%	Tuntas
14	Riki Purnama	60	100	60%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Zubaidah	80	100	80%	Tuntas
17	Widya Anggraini	100	100	100%	Tuntas
18	Wildani Lubis	80	100	80%	Tuntas
Jumlah Nilai			1.530		
Jumlah Siswa			18		
Rata-rata Nilai Siswa			85		
Siswa yang Berhasil			16		
Ketuntasan Klasikal			88.90%		

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I)

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I	
		Jumlah Siswa	Kategori Pilihan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif	8	1 2 3 4
2	Menyampaikan pendapat/gagasan kepada guru/teman	2	1 2 3 4
3	Merespon pertanyaan/intruksi guru	7	1 2 3 4
4	Berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok	16	1 2 3 4
5	Pemahaman dalam membuat kesimpulan materi dalam bentuk <i>Mind Mapping</i> /peta pikiran	11	1 2 3 4
6	Mempresentasikan Hasil Kelompok	6	1 2 3 4
7	Mengerjakan Soal Tes	18	1 2 3 4

Kategori hasil observasi :

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II)

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Kategori Pilihan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif	13	1 2 3 4
2	Menyampaikan pendapat/gagasan kepada guru/teman	5	1 2 3 4
3	Merespon pertanyaan/intruksi guru	9	1 2 3 4
4	Berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok	16	1 2 3 4
5	Pemahaman dalam membuat kesimpulan materi dalam bentuk <i>Mind Mapping</i> /peta pikiran	11	1 2 3 4
6	Mempresentasikan Hasil Kelompok	6	1 2 3 4
7	Mengerjakan Soal Tes	18	1 2 3 4

Kategori hasil observasi :

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

Lembar Observasi Guru pada siklus I

Nama Sekolah : MAN Dolok Masihul
Mata Pelajaran : Akhlak
Pokok Bahasan : Dosa besar
Kelas/Semester : X/II (Genap)

Petunjuk Penggunaan:

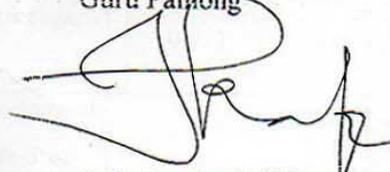
Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian Pada Pertemuan
		Pertemuan I
1	Suasana Kelas	0 1 (2) 3 4
2	Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari serta manfaat pelajaran tersebut bagi siswa	0 1 (2) 3 4
3	Memberikan ringkasan pelajaran yang akan dipelajari	0 1 2 3 (4)
4	Memotivasi/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	0 1 2 (3) 4
5	Menjelaskan materi pelajaran (pemasukan informasi) dengan rapi dan sistematis	0 1 2 (3) 4
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan	0 1 2 3 (4)
7	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>	0 1 2 3 (4)
8	Mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 orang	0 1 2 3 (4)

	dan kemampuan tiap kelompok heterogen	
9	Memberikan tugas tiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dari materi ajar	0 1 2 3 4
10	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya	0 1 2 3 4
11	Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	0 1 2 3 4
12	Dari data-data dipapan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan dalam bentuk <i>Mind Mapping</i>	0 1 2 3 4
13	Guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru	0 1 2 3 4
14	Menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah	0 1 2 3 4
15	Mengarahkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari	0 1 2 3 4
16	Antusias siswa	0 1 2 3 4
17	Antusias guru	0 1 2 3 4
18	Pengolahan waktu	0 1 2 3 4

Dolak Masihul, 10 Mei 2017

Guru Pamong



Atikah Ahraini Nasution

NIP. 19750805 200604 2 008

Lembar Observasi Guru pada siklus II

Nama Sekolah : MAN Dolok Masihul
Mata Pelajaran : Akhlak
Pokok Bahasan : Dosa besar
Kelas/Semester : X/II (Genap)

Petunjuk Penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah 0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian Pada Pertemuan				
		Pertemuan I				
1	Suasana Kelas	0	1	2	3	4
2	Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari serta manfaat pelajaran tersebut bagi siswa	0	1	2	3	4
3	Memberikan ringkasan pelajaran yang akan dipelajari	0	1	2	3	4
4	Memotivasi/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	0	1	2	3	4
5	Menjelaskan materi pelajaran (pemasukan informasi) dengan rapi dan sistematis	0	1	2	3	4
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan	0	1	2	3	4
7	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>	0	1	2	3	4
8	Mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 orang	0	1	2	3	4

	dan kemampuan tiap kelompok heterogen	
9	Memberikan tugas tiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dari materi ajar	0 1 2 3 (4)
10	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya	0 1 2 (3) 4
11	Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	0 1 2 3 (4)
12	Dari data-data di papan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan dalam bentuk <i>Mind Mapping</i>	0 1 2 3 (4)
13	Guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru	0 1 2 3 (4)
14	Menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah	0 1 2 (3) 4
15	Mengarahkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari	0 1 2 (3) 4
16	Antusias siswa	0 1 2 (3) 4
17	Antusias guru	0 1 2 3 (4)
18	Pengolahan waktu	0 1 2 (3) 4

Dolak Masihul, 13 Mei 2017

Guru Pamong



Atikah Ahraini Nasution
NIP. 19750805 200604 2 008

LEMBAR WAWANCARA SISWA SIKLUS I

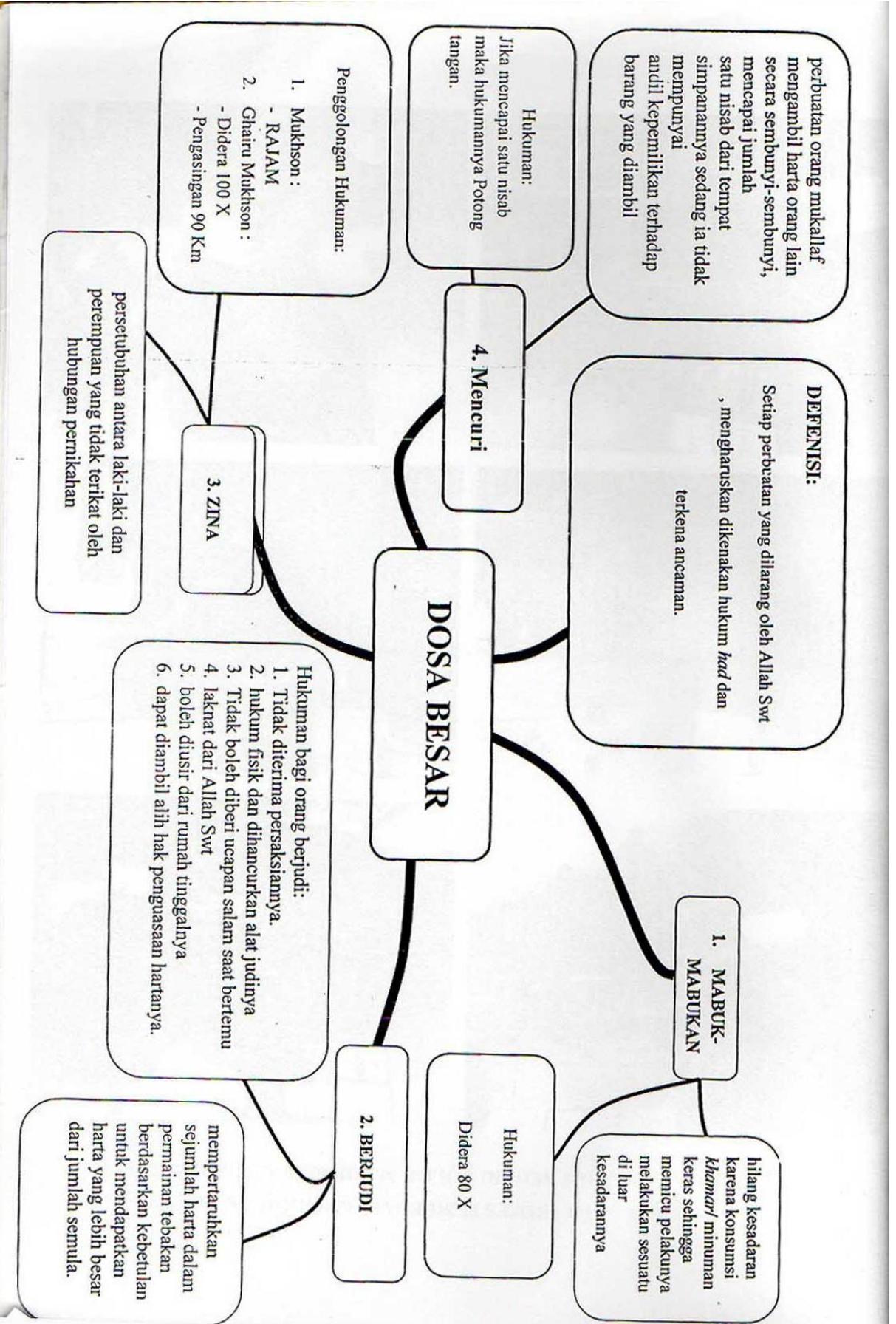
- Peneliti : Assalamu 'Alaikum
- Siswa : Wa'alaikumsalam pak
- Peneliti : Ananda namanya siapa?
- Siswa : Mita Ika Lestari pak
- Peneliti : Hasil tes mita tadi pada pelajaran akhlak yang bapak ajarkan dapat nilai berapa?
- Siswa : 40 pak.
- Peneliti : Kenapa nilai ananda pada materi pelajaran ini bisa rendah?
- Siswa : Saya kurang paham pak sama soal-soal tentang dalil ayat dan saya juga sering *kebailik* pak kalo memberikan defenisi dalam bahasa arab.
- Peneliti : Contohnya bagaimana?
- Siswa : Contohnya *kayak* defenisi Judi dalam bahasa arab kan seharusnya *al-Maisir* kan pak, sering tertukar sama *al-Khamr*. Saya *ingetnya* judi itu bahasa arabnya *al-khamr* itu pak.
- Peneliti : Kalau tanggapan ananda tentang pembelajaran akhlak yang telah kita lakukan tadi?
- Siswa : Harus jujur ini ya pak ya?
- Peneliti : Ia ananda, untuk jadi masukan dan perbaikan buat bapak kedepannya, jadi *ga usah* takut, di ungkapkan *aja uneg-unegnya*.
- Siswa : Iya pak, *kalo* menurut Mita pak, cara *ngajar* bapak tadi sudah *lumayan* baik, tapi bapak masih *nampak* agak kaku dalam mengajar kami tadi pak, pas bapak menjelaskan cara membuat kesimpulan ke kami pun masih ada yang kurang jelas, *udah* gitu bapak agak terlalu cepat memberikan penjelasannya.
- Peneliti : Ooo, gitu. Kamu sendiri sudah paham atau belum dengan metode yang bapak ajarkan
- Siswa : kalo saya sendiri terus terang belum telalu paham pak dengan cara membuat peta pikiran ini.
- Peneliti : Ooo. Gitu ya. Ya sudah terima kasih ya atas informasinya. Assalamu alaikum
- Siswa : Sama-sama. Wa'alaikum salam

LEMBAR WAWANCARA SISWA SIKLUS II

- Peneliti : Assalamu 'Alaikum
- Siswa : Wa'alaikumsalam pak
- Peneliti : Nama ananda siapa?
- Siswa : Nama saya Riki Purnama
- Peneliti : Hasil tes ananda riki pada pelajaran akhlak yang bapak ajarkan minggu lalu dapat nilai berapa?
- Siswa : 50 pak
- Peneliti : Kalo nilai tes yang ananda dapat tadi?
- Siswa : *kalo* yang tadi *Alhamdulillah* naik sedikit dari semalam, jadi 60 pak
- Peneliti : Kalau menurut riki sendiri kenapa nilai ananda pada materi pelajaran ini bisa rendah?
- Siswa : Saya agak sulit pak memahami materi yang banyak *pakek* singkatan kata dalam bahasa arab.
- Peneliti : Kalau tanggapan ananda tentang pembelajaran akhlak yang telah kita lakukan tadi?
- Siswa : Tanggapan saya pak dalam mengajar kami tadi bapak sudah cukup baik. Dalam pembelajaran kali ini kami banyak mencari informasi dan bekerjasama untuk memahami dan membuat kesimpulan dari materi yang menjadi pembahasan kelompok kami. Kalo menurut saya pak, cara belajar kali ini lebih baik-lah dari pada yang minggu lalu.
- Peneliti : Kalau kamu sendiri sudah paham atau belum dengan cara membuat kesimpulan yang bapak ajarkan?
- Siswa : *Alhamdulillah* sudah pak, Cuma saya yang agak susah ya itu tadi pak mengingat singkatan kata dalam bahasa arabnya, apalagi pas *ngerjakan* soal yang bapak kasih.
- Peneliti : Ooo. Ya sudah terima kasih ya atas informasinya. Assalamu alaikum
- Siswa : Sama-sama. Wa'alaikum salam waramatullah.

LEMBAR WAWANCARA GURU

- Peneliti : Assalamu alaikum bu
- Guru : Wa'alaikumsalam
- Peneliti : Kalau boleh tau nama ibu siapa?
- Guru : Nama Atikah Ahraini Nasution
- Peneliti : Boleh sedikit waktunya pak untuk wawancara ?
- Guru : Boleh. Silahkan , apa yang mau ditanyakan?
- Peneliti : Ibu mengajar mata pelajaran apa di sini bu?
- Guru : Ibu membawakan mata pelajaran Akhlak dikelas X, XI dan XII
- Peneliti : kalau boleh tahu, untuk kelas X bagaimana hasil belajar siswanya bu?
- Guru : Ya. Masih banyak siswa dikelas X yang nilainya kurang dari yang diharapkan. Apalagi dari KKM harus dicapai.
- Peneliti : Bagaimana minat siswa kelas X ini kepada pelajaran Akhlak?
- Guru : Kalau menurut yang saya perhatikan selama ini masih kurang sih minat mereka ke pelajaran yang satu ini. Itu bisa terlihat dari sikap mereka yang sering sekali ketika guru menerangkan materi dikelas mereka *buka forum* sendiri dengan teman sebangkunya.
- Peneliti : Kalau boleh tau apa saja metode belajar yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar selama ini?
- Guru : Diskusi, menjelaskan materi kepapan tulis, mencatat poin-poin materi.
- Peneliti : Terus bagaimana menurut bapak tentang metode *Mind Mapping* yang akan coba saya gunakan dalam pembelajaran akhlak ini?
- Guru : Menurut saya metode belajar yang satu ini cukup baik digunakan dalam pembelajaran terkhusus dalam hal ini pada pelajaran akhlak. Karena saya lihat dalam pelajaran akhlak ini banyak istilah-istilah sulit yang kebanyakan siswa pasti merasakan kesulitan untuk memahaminya. Setahu saya, *mind mapping* ini kan kita buat peta konsep yang uniklah *kalo dibilang*. Yang tujuannya untuk merangsang otak anak untuk lebih mudah memahami pelajaran. Apalagi otak manusia ini kan akan lebih rileks atau terhiburlah istilahnya dia jika melihat warna-warni yang ada di peta konsep *mind mapping* ini.



perbuatan orang mukallaf mengambil harta orang lain secara sembunyi-sembunyi, mencapai jumlah satu nisab dari tempat menyimpannya sedang ia tidak mempunyai andli kepemilikan terhadap barang yang diambil

DEFENISI:
Setiap perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, mengharuskan dikenakan hukum had dan terkena ancaman.

Hukuman:
Jika mencapai satu nisab maka hukumannya Potong tangan.

Penggejolangan Hukuman:

1. Mukhsan :
 - RAJAM
2. Ghairu Mukhsan :
 - Didera 100 X
 - Pengasingan 90 Km

DOSA BESAR

4. MENCURI

3. ZINA

persetujuan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan

1. MABUK-MABUKKAN

hilang kesadaran karena konsumsi khamar/ minuman keras sehingga memicu pelakunya melakukan sesuatu di luar kesadarannya

Hukuman:
Didera 80 X

2. BERJUUDI

Hukuman bagi orang berjudi:

1. Tidak diterima persaksiannya.
2. hukun fisik dan dihancurkan alat judinya
3. Tidak boleh diberi ucapan salaman saat bertemu
4. laknat dari Allah Swt
5. boleh diusir dari rumah tinggalnya
6. dapat diambil alih hak penguasaan hartanya.

mempertaruhkan sejumlah harta dalam permainan tebakan berdasarkan kebutuhan harta yang lebih besar dari jumlah semula.

LAMPIRAN FOTO PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOK MASIHUL T.A. 2016/2017







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2716/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

07April 2017

Yth. MAN DOLOK MASIHUL

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ARDIANSYAH PURBA
T.T/Lahir : Bintang bayu, 18 Agustus 1994
NIM : 31133043
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MAN DOLOK MASIHUL guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAK MATERI DOSA BESAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOK MASIHUL KECAMATAN DOLOK MASIHUL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN AJARAN 2016/2017”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOK MASIHUL
Jl. Negara Desa Sarang Giting Kecamatan Dolok Masihul (20991)
e-mail : mandmasihul@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 255 /Ma.02.01/PP.00.6 / VI / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan

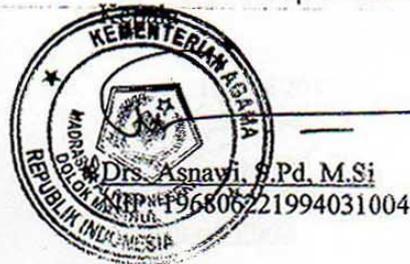
Nama	:	Ardiansyah Purba
NIM	:	31133043
Universitas	:	Islam Negeri Sumatera Utara
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian / riset pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai mulai tanggal 17 April s/d 13 Mei 2017 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Penggunaan Metode Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Materi Dosa Besar Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017 “.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dolok Masihul, 17 Juni 2017.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Ardiansyah Purba
NIM : 31133043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Bintang Bayu, 18 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak : Pertama dari tiga bersaudara

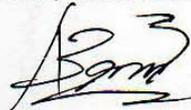
DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Amiruddin Purba
Nama Ibu : Sanik Simarmata
Alamat : Desa Bintang Bayu Kec. Bintang Bayu Kab. Serdang Bedagai

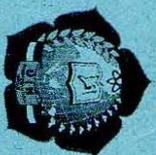
PENDIDIKAN

2002-2007 : SD Negeri 108028 Pergajahan Kahan
2007-2010 : MTs. Guppi Bintang Bayu
2010-2013 : MAN Dolok Masihul
2013-2017 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, 16 Juni 2017



Ardiansyah Purba



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



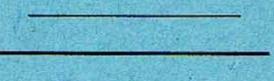
Nama : ARDIASTYA PURBA

NIM : 311330413

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : (P)PATA MENDUKKATKAN

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA BELA
JARAN AKHLAK MATERI DOA BESAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE MUD MAPPING



**FAKULTAS ILMU TARRIBYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. H. Syamsu Mubhar, M. Ag
Pembimbing II	Dr. Sahkholid Nasution, M. A

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
27/ 01-2017	Bimbingan Bab I dan Bab II yang berkaitan dengan kegiatan persiapan perencanaan perencanaan	
16/02-2017	Memperbaiki Bab I (Identifikasi masalah) yang berkaitan dengan masalah serta mengidentifikasi masalah	
9/03-2017	Bimbingan BAB II terkait terkait terkait terkait yang berkaitan dengan	
17/03-2017	Bimbingan Bab I dan II dan III (perbaikan penulisan dalil alquran & hadis)	
27/3-2017	ACC proposal	
21/06-2017	Me. Skripsi	

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
27/03-2017	Bimbingan bab I, II dan III (Tulis tentang Identifikasi dan Rumusan masalah)	
28/03-2017	ACC proposal Bab I & 2	
29/03-2017	ACC Proposal	
19/03-2017	Perbaikan Bab III	
20/06-2017	Perbaikan Soal Test dan saran	
21/06-2017	ACC Skripsi	

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 2017
 an. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

 Dr. Asnillah Ritonga, MA
 NIP. 197010241996032002